

**ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI PADA REELS
INSTAGRAM AKUN @KHALIDBASALAMAHOFFICIAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Disusun Oleh:

Yulia Putri Ambarsari

1901026065

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 1 bendel

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

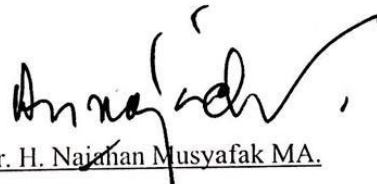
Nama : Yulia Putri Ambarsari
NIM : 1901026065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Analisis Etika Komunikasi Islam Pada Reels Instagram
Akun @khalidbasalamahofficial

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 26 November 2024

Pembimbing,



Dr. H. Najman Musyafak MA.

NIP. 197010201995031001

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulia Putri Ambarsari
NIM : 1901026065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Analisis Etika Komunikasi Islam Pada Reels Instagram
Akun @khalidbasalamahofficial

NILAI PEMBIMBING
3.5
(Diisi angka skala 1-4)

Semarang, 26 November 2024



Dr. H. Najahan Musyafak MA.

NIP. 197010201995031001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI PADA REELS INSTAGRAM AKUN @KHALIDBASALAMAHOFFICIAL

Oleh:

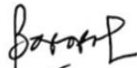
Yulia Putri Ambarsari

1901026065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2024
dan dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag
NIP. 196605081991012001

Penguji I



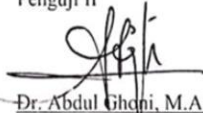
H. M. Affandi, M.Ag
NIP. 197108301997031003

Sekretaris Sidang



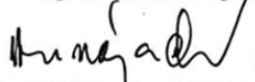
Farida Rachmawati, M.Sos
NIP. 199107082019032021

Penguji II



Dr. Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 197707092005011003

Mengetahui, Pembimbing



Dr. H. Najah Musyafak, M.A.
NIP. 197010201995031001

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. M. Fauzi, M.Ag
NIP. 197108301997031003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 November 2024

Tanda Tangan



Yulia Putri Ambarsari

NIM. 1901026065

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Etika Komunikasi Islami Pada Reels Instagram Akun @khalidbasalamahofficial” dengan tepat waktu.

Selama penyusunan skripsi tentunya peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

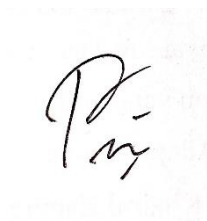
1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
3. Dr. H. Najahan Musyafak, MA. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk mengarahkan saya dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan dan seluruh staff dan jajaran yang sedia melayani administrasi selama proses penelitian.
5. Kedua orang tua peneliti (Supriyuliadi dan Sulistioningsih) yang menjadi penyemangat peneliti dan tidak pernah berhenti memberikan do’a serta kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih atas segala yang diberikan sehingga bisa dititik ini.
6. Kepada Bima Febriyan Saputra selaku adik kandung peneliti. Terima kasih atas segala do’a dan dukungan yang telah diberikan.
7. Dimas Panji Irviansyah sebagai partner istimewa peneliti. Terima kasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani serta

meluangkan waktunya, mendukung dan memberikan semangat untuk mencapai berbagai hal yang ingin dicapai oleh peneliti.

8. Teman-teman terbaikku, Indana, Isna, Sukma, dan Pande yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk peneliti.
9. Teman-teman KKN MIT-14 Kelompok 51 yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman KPI B 2019 yang telah memberikan bantuan ketika kesulitan saat merevisi skripsi dan terima kasih sudah berusaha memberikan pertolongan satu sama lain disaat mengalami kesulitan.
11. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam memberikan informasi dan bantuan, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Demikian ucapan terima kasih yang diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala niat baik yang telah diberikan kepada peneliti sebagai bentuk kasih sayang menjadi keberkahan. Disamping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena ini, peneliti memohon untuk diberikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Semarang, 26 November 2024



Yulia Putri Ambarsari

NIM. 1901026065

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tersayang.

Teruntuk Bapak Supriyuliadi dan Ibu Sulistioningsih yang sudah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang hingga saat ini. Terima kasih Bapak dan Ibu atas pengorbanan dan perjuangannya selama ini dalam memberikan yang terbaik.

Semoga Bapak dan Ibu diberikan keberkahan, kesehatan lahir dan batin, rezeki yang berlimpah dan bisa selalu menemani langkah putrimu. Kalian selalu menjadi prioritas utama dalam setiap langkah.

Serta untuk Almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, semoga kedepannya bisa menjadi lebih unggul dan melahirkan generasi penerus bangsa yang kreatif.

MOTTO

“Dan Dia (Allah) bersama kamu dimana saja kamu berada”

(Q.S Al Hadid: 4)

ABSTRAK

Yulia Putri Ambarsari. 1901026065. 2024. Analisis Etika Komunikasi Islami Pada Reels Instagram Akun @khalidbasalamahofficial. Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan etika komunikasi Islami yang diterapkan oleh Ustaz Khalid Basalamah pada *reels* Instagram akun @khalidbasalamahofficial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sumber data yang diperoleh melalui (*reels*) dari akun @khalidbasalamahofficial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Adapun teknik analisis data diantaranya pengumpulan data (*unitizing*), penyederhanaan data (*sampling*), pencatatan data (*recording*), penyaringan (*reducing*), kesimpulan (*inferring*), dan deskripsi (*narrating*).

Komunikasi Islami merupakan mekanisme penyampaian pesan Islam dengan menerapkan prinsip komunikasi yang terdapat pada pandangan Islam. Pada dasarnya, komunikasi Islami memfokuskan pada suatu unsur, yaitu pesan. Pesan menjadi gambaran terkait nilai-nilai dan cara Islam, perihal yang dimaksud terkait perkataan. Penyampaian dakwah Ustaz Khalid Basalamah pada *reels* akun Instagramnya terdapat perbedaan etika komunikasi yang diterapkan dalam setiap video kajiannya. Dalam Islam terdapat enam etika komunikasi diantaranya adalah *qaulan ma'rufan*, *qaulan sadidan*, *qaulan balighan*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan maisyuran*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kelima *reels* yang dianalisis, Ustaz Khalid Basalamah menerapkan etika komunikasi Islami dalam dakwahnya. Pertama, *Qaulan Ma'rufan* diaplikasikan dalam menjelaskan secara sederhana, dan mudah dimengerti. Kedua, *Qaulan Sadidan* disampaikan dengan kebenaran, jujur dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, *Qaulan Balighan* membentuk komunikasi yang efektif dengan menyampaikan langsung pada pokok pembahasan sehingga mudah dimengerti oleh *audience* (mad'u). Keempat, *Qaulan Kariman* disampaikan dengan penuh tata krama, santun penuh penghormatan dan penghargaan serta tidak menggurui karena berlandaskan pada hadis. Kelima, *Qaulan Layyinan* yang diterapkan dengan berbicara lemah lembut, dan intonasi yang nyaman. Keenam, *Qaulan Maisyuran* perkataan yang disampaikan dengan sederhana sehingga mudah dipahami secara spontan, dalam penyampiannya mencontohkan perilaku Rasulullah SAW.

Kata Kunci: Etika, Komunikasi Islam, Dakwah, Instagram

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI, DAKWAH, DAN MEDIA SOSIAL	15
A. Etika Komunikasi Islami.....	15
B. Dakwah	23
C. Media Sosial.....	27
BAB III ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI USTAZ KHALID BASALAMAH PADA REELS INSTAGRAM AKUN @KHALIDBASALAMAHOFFICIAL	32
A. Biografi Ustaz Khalid Basalamah	32
B. Akun Instagram @Khalidbasalamahofficial	34
C. Deskripsi Reels Instagram @khalidbasalamahofficial	36
D. Paparan Data Video Pada Reels akun @khalidbasalamahofficial	44

BAB IV ANALISIS TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI PADA REELS INSTAGRAM AKUN @KHALIDBASALAMAHOFFICIAL	51
A. Analisis Etika Komunikasi Islam Pada Reels Instagram Akun @Khalidbasalamahofficial	51
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Ustaz Khalid Basalamah	32
Gambar 3.2 Akun Instagram @khalidbasalamahofficial	34
Gambar 3.3 <i>Reels</i> “Anjuran Melaksanakan Qunut Nazilah Saat Ini”	37
Gambar 3.4 <i>Reels</i> “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”	38
Gambar 3.5 <i>Reels</i> “Nonton Film Bioskop?”	40
Gambar 3.6 <i>Reels</i> “Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina”	41
Gambar 3.7 <i>Reels</i> “Meramaikan Malam Tahun Baru?”	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika dalam pandangan kehidupan sehari-hari dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari terkait kesusilaan atau moral dalam bermasyarakat dengan mengedepankan suatu prinsip yang terstruktur dan menyebabkan seseorang dapat menentukan ingin bertingkah laku baik atau buruk dalam melaksanakan suatu tanggungjawab atau dalam berakhlak. Pada dasarnya etika bersifat tidak terbatas dan memberikan norma pada perbuatan itu sendiri sehingga dalam berkomunikasi individu maupun kelompok harus dilandasi dengan etika supaya komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Adapun contoh etika komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pertama, Etika Komunikasi dalam Budaya Minangkabau, Ada “Kato Nan Ampek” (Putra & Wadrianto, 2024). Kedua, Buruknya Etika Berkomunikasi di Tengah Krisis Covid-19 (Sushmita & Ihsan, 2020). Ketiga, Iklan Parpol Dukung Foke Langgar Etika Komunikasi Politik (Umi, 2007). Berdasarkan penjelasan diatas, etika komunikasi dapat meliputi kegiatan sosial, budaya dan politik.

Komunikasi Islam merupakan unsur yang melekat pada kehidupan sosial masyarakat. Dalam berkomunikasi tentunya memerlukan etika yang harus dipahami agar komunikasi dapat berjalan. Etika dimaknai sebagai moralitas, hadirnya etika komunikasi yang baik akan menghasilkan relasi yang baik serta harmonis dalam bermasyarakat. Etika komunikasi berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat karena dalam proses komunikasi memiliki seorang komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain sehingga komunikasi dapat berjalan secara efektif. Keefektifan tersebut menjadi penentu dalam keberhasilan komunikasi. Sebaliknya jika komunikan dan komunikator tidak dapat memahami penjelasan satu sama lain berarti komunikasi tersebut mengalami kegagalan (Sari, 2020).

Komunikasi Islam merupakan mekanisme penyampaian pesan Islam dengan menerapkan prinsip komunikasi yang terdapat pada pandangan Islam. Pada dasarnya, komunikasi Islam memfokuskan pada suatu unsur, yaitu pesan. Pesan menjadi gambaran terkait nilai-nilai dan cara Islam, perihal yang dimaksud adalah terkait perkataan dan retorika. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi Islam mencakup aspek seperti akidah, syariah, dan akhlak. Pesan tersebut diaplikasikan sebagai kegiatan dakwah. Konteks pemahaman dakwah merupakan kegiatan keislaman yang dapat memengaruhi manusia berdasarkan ajaran Islam (Ghulusy, 1987). Dalam ruang lingkup masyarakat, terdapat dua kata yang saling berkaitan, yaitu etika dan komunikasi. Etika berperan menjadi gabungan atas asas dan nilai moral dalam berkomunikasi. Apabila etika dipadukan komunikasi, bahwa etika tersebut menggambarkan landasan dalam kegiatan komunikasi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan etika komunikasi Islam ialah metode komunikasi yang selaras dengan berbagai nilai moral dalam menilai setiap perilaku manusia mengenai baik dan buruk serta mengandung unsur-unsur islami, sehingga dapat membimbing manusia pada kebaikan.

Etika komunikasi telah diteliti oleh banyak tokoh, penelitian oleh Tri Wahyuni Pebriawati membahas mengenai etika komunikasi Islam dalam dakwah Koh Dennis Lim di Media Sosial Tiktok (Pebirawati, 2023). Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan dakwah dalam kalangan masyarakat modern turut mengalami perubahan baik metode maupun media yang diaplikasikan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Media sosial menjadi salah satu pilihan alternatif yang dipilih serta digunakan seseorang dalam menyebarkan pesan Islam (dakwah). Kehadiran para mubaligh muda tentunya berpengaruh terhadap perkembangan dakwah pada zaman ini.

Fenomena dakwah pada media sosial di Indonesia mengalami transformasi yang cukup pesat. Transformasi tersebut menyebabkan penyaluran informasi terkait dakwah menyebar sebagai usaha menyampaikan syiar Islam pada generasi milenial. Pada saat ini media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah Tiktok. Durasi yang

singkat seperti *reels* pada Tiktok membuat pengguna lebih tertarik baik kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa sehingga Tiktok menjadi salah satu yang dipilih oleh Ustaz Dennis Lim dalam menyebarkan dakwah. Ustaz Dennis Lim populer kalangan generasi milenial karena memiliki kisah latar belakang yang menarik yaitu sebagai bandar judi yang pada akhirnya bertaubat. Selain itu, beberapa kali Ustaz Dennis Lim berceramah melalui *live* dan *upload* konten dakwahnya menggunakan akun Tiktok pribadinya @KohDennisLim. Dalam menyampaikan dakwah dalam media sosial tentunya wajib berdasarkan pada etika komunikasi yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an yang mana terdapat enam kaidah. Pertama, *qaulan kariman* (perkataan yang mulia). Kedua, *qaulan sadidan* (perkataan yang benar). Ketiga, *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik). Keempat, *qaulan balighan* (perkataan yang efektif, terbuka, dan transparan). Kelima, *qaulan layyinan* (perkataan yang lemah lembut). Keenam, *qaulan maisuran* (perkataan yang pantas).

Prinsip komunikasi dengan mengedepankan etika komunikasi sesuai dengan Al-Qur'an telah terbukti melalui sebuah penelitian yang telah dilaksanakan. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Ustaz Dennis Lim dalam dakwah melalui konten islami pada *platform* Tiktok sepadan dengan kaidah etika komunikasi dalam Islam. Dalam dakwahnya, Ustaz Dennis Lim menerapkan keenam prinsip etika komunikasi yaitu *qaulan kariman*, *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan maisuran*. Penyampaian yang dilakukan oleh Ustaz Dennis Lim dengan metode yang santun serta pemilihan bahasa yang efektif menjadikan dakwah yang disebarluaskan mudah dipahami sehingga, mewujudkan kemudahan jalan untuk mad'unya menjadi pribadi yang lebih baik.

Selain itu, menurut Fahmi (2018) Instagram didefinisikan sebagai aplikasi yang dimanfaatkan menjadi media dalam berbagi video dan foto yang mampu menyajikan filter digital, mengambil gambar, video, serta menyebarluaskan keberbagai media sosial lainnya (Fahmi, 2021). Adapun

menurut Lukiani, dkk (2021) Instagram adalah media sosial dengan keunggulan memprioritaskan menyalurkan video atau foto untuk pengguna lainnya (Lukiani & dkk, 2021).

Platform Instagram menyajikan beragam fitur salah satunya adalah *reels*. *Reels* merupakan fitur yang viral di kalangan pengguna Instagram (Wulandari & dkk, 2022). *Reels* pada Instagram memiliki fungsi kerja yang sepadan dengan *platform* Tiktok. Pada dasarnya fitur *reels* berguna sebagai fasilitas untuk mengekspresikan diri, sehingga para pengguna dapat memanfaatkan untuk menciptakan video inovatif serta kreatif dengan mengaplikasikan transisi yang mampu menarik perhatian pengguna (Amalia & Anggraeni, 2022). Adapun menurut Salsabila dan Rizqi (2022) *reels* merupakan hasil gabungan dari beberapa klip yang disatukan sehingga menjadi sebuah video yang memiliki durasi (Salsabila & Rizqi, 2022). Fitur *reels* banyak digunakan oleh para da'i untuk kegiatan keagamaan seperti berdakwah.

Media dakwah adalah bagian dari kegiatan berdakwah yang digunakan oleh para da'i sehingga bisa menjadi penentu keberhasilan suatu dakwah dapat diterima oleh mad'u atau tidak. Pemanfaatan *reels* Instagram sebagai media dakwah tentunya memiliki dampak positif dan keunggulan yang dapat menguntungkan bagi penggunanya. Sesuai yang telah dijelaskan bahwa *reels* merupakan serangkaian klip yang dijadikan sebuah video pendek dan mampu menarik perhatian dengan disajikannya transisi didalamnya. Berkembangnya zaman turut memengaruhi perkembangan dakwah pada saat ini, dakwah yang dilakukan melalui media dinilai lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional karena masyarakat mampu mengakses kajian tersebut tanpa harus terikat waktu dan tempat.

Ustaz Khalid Basalamah merupakan tokoh agama yang berdakwah dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Ustaz Khalid Basalamah memiliki nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah merupakan da'i yang sering mengunggah video dakwahnya di media sosial seperti *reels* dan YouTube. Menurut Ustaz Khalid Basalamah internet memiliki kekuatan

yang dahsyat dan efektif dalam menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia. Metode dakwah yang disampaikan adalah mengkaji beberapa kitab yang memuat beberapa dalil shahih serta dapat dipertanggungjawabkan sanadnya. Diantaranya adalah kitab *Bulughul Maram* (Al-Asqalami, 2014), kitab *Riyadhus Shalihin*, kitab *Minhajul Muslim*, dan sebagainya. Dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Khalid Basalamah di Instagram dengan nama @khalidbasalamahofficial sampai dengan bulan Juni tahun 2024 memiliki jumlah *followers* mencapai 3,4 Juta.

Dalam kasus yang pernah terjadi di dunia dakwah, Ustaz Khalid Basalamah menuai kontroversi terkait dengan ceramahnya yang membahas mengenai penggunaan budaya wayang yang digunakan oleh para ulama terdahulu dinilai haram hukumnya. Khalid Basalamah menegaskan supaya tidak menyimpang dari norma agama, karena Islam menurutnya harus menjadi budaya bukan sebaliknya. Adapun permasalahan lainnya seperti dilarang menyanyikan lagu Indonesia Raya. Meninjau dari beberapa kasus yang terjadi, adanya ketidak sesuaian etika komunikasi dalam Islam tentunya ketika berdakwah yang dilakukan oleh Ustaz Khalid Basalamah, yaitu tidak berbicara dengan sopan, efektif, dan tidak menghargai antar sesama. Seharusnya beberapa unsur yang terdapat dalam ketentuan etika komunikasi mampu diterapkan oleh setiap da'i dalam dakwah (menyebarkan agama Islam).

Terdapat fakta literasi penyimpangan dalam praktek dakwah Ustaz Khalid Basalamah mengkritik kebiasaan atau budaya lokal yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, penggunaan budaya wayang dinilai haram hukumnya. Ditemukan dalam penelitian Wilda Firziyani (2022) hasil analisis menunjukkan terdapat dua dari lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif dan direktif. Ilokusi tindak asertif ditemukan terdapat lima ujaran yang ditandai dengan berbagai ekspresi. Tindak tutur ilokusi asertif pemahaman terkait pengharaman wayang berhubungan dengan pendapat yang disampaikan dalam menyampaikan suatu hal. Sedangkan, pada ilokusi tindak direktif ditemukan terdapat empat ujaran. Keempat

ujaran tersebut tentunya memiliki maksud memerintah terhadap mitra tuturnya (Fizriyani, 2022).

Selain itu, adapun fakta sosial yang menyatakan bahwa Ustaz Khalid Basalamah terkadang mengemukakan pandangannya yang konservatif terhadap ajaran Islam, yang tidak selalu sesuai dengan konteks sosial yang berkembang dimasyarakat, misalnya adalah penggunaan wayang. Hal tersebut bertolak belakang antara agama dan kebudayaan. Oleh karena itu, penyimpangan dalam hal tersebut menjadi kaku dan tidak mempertimbangkan konteks sosial, budaya, ataupun kondisi individu yang berbeda-beda. Dakwah yang tidak fleksibel dan tidak relevan dengan kondisi saat ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penolakan dari Sebagian masyarakat.

Demikian pula dengan beberapa konten dakwah yang diunggah Ustaz Khalid Basalamah dalam *reels* Instagramnya. Ustaz Khalid Basalamah kerap membawakan tema dakwah yang sedang hangat diperbincangkan dalam *reels*nya. Seperti *reels* yang berjudul, “*Anjuran Melakukan Qunut Nazilah Saat Ini, Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia, Nonton Film Bioskop?, Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina, dan Merayakan Malam Tahun Baru.*” Kelima *reels* tersebut menyita banyak perhatian para pengguna *Instagram*, dilihat dari jumlah *viewers* dan komentar yang terdapat dalam *reels* tersebut. Penyampaian dakwah Ustaz Khalid Basalamah pada *reels* akun *Instagram*nya terdapat perbedaan etika komunikasi yang diterapkan dalam setiap video kajiannya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, peneliti tertarik untuk meneliti etika komunikasi pada *reels* Instagram @khalidbasalamahofficial. Dalam Islam terdapat enam etika komunikasi diantaranya adalah *qaulan ma'rufan*, *qaulan sadidan*, *qaulan balighan*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan maisuran*. Karena jika ditinjau melalui beberapa kontroversi yang dilakukan oleh Khalid Basalamah dalam dakwahnya tidak menerapkan etika komunikasi Islam seperti penyampaian yang diberikan sulit untuk dimengerti dan

menyinggung mad'u, dan menuai penolakan terkait dengan kajian yang diberikan. Penelitian ini akan membahas mengenai analisis apakah terdapat perbedaan etika komunikasi Islam yang diterapkan oleh Ustaz Khalid Basalamah ketika berdakwah dalam *platform* YouTube dan pada *reels* *Instagram*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana etika komunikasi yang diterapkan dalam penyampaian dakwah pada *reels* *Instagram* akun @khalidbasalamahofficial?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dideskripsikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berdasarkan hasil analisis etika komunikasi yang diterapkan dalam penyampaian dakwah pada *reels* *Instagram* akun @khalidbasalamahofficial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan suatu kontribusi dalam pengetahuan tentang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi secara umum.
- b. Diharapkan pada penelitian ini memberikan keterlibatan mengenai etika komunikasi dakwah di media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan para da'i supaya bisa menyampaikan pesan dakwah yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat terutama pengguna *Instagram*.

- b. Menyajikan konten dakwah yang bermanfaat sesuai dengan etika komunikasi dakwah dan nilai-nilai keislaman.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu, antara lain:

Pertama, skripsi Iqbal Shamiago (2019) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Etika Berkomunikasi Melalui Facebook Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (Tinjauan Komunikasi Islam)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis etika komunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang di Media sosial *facebook*. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo telah menerapkan komponen etika komunikasi Islam dalam media sosial *facebook*. Persamaan yang dimiliki terletak pada fokus penelitian yang sama dalam meneliti mengenai etika komunikasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berupa media sosial. Peneliti menggunakan media sosial *Instagram* dan penelitian sebelumnya menggunakan media sosial *Facebook* (Shamiago, 2019).

Kedua, skripsi Fitri Haryanti (2020) mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Pekanbaru Riau yang berjudul “Etika Komunikasi Media Sosial di Facebook (Analisis Implementasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada Remaja)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi dan implementasi Undang-Undang informasi dan transaksi elektronik pasal 27 pada siswa SMA N 1 Ujungbatu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kalangan remaja khususnya pada siswa

SMA N 1 Ujungbatu, etika komunikasi dan implementasi UU ITE pasal 27 belum diterapkan dengan baik. Persamaan yang dimiliki terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan hal yang menjadi pembeda terletak pada peneliti yang berfokus pada etika komunikasi sesuai dengan Al Qur'an dan fokus penelitian sebelumnya pada etika komunikasi dan implementasi UU ITE pasal 27 (Hariyanti, 2020).

Ketiga, skripsi Melvi Zuhra (2020) mahasiswa Fakultas Tarbiyah da Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “Etika Berkomunikasi Dalam Al-Qur'an”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an memandu umat Islam dalam berkomunikasi dengan etika yang sesuai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode dasar dan rancangan penelitian yang digunakan bersifat historis. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa adanya etika berkomunikasi yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, hal tersebut meliputi, *Qaulan Sadidan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Balighan, Qaulan Masyuran, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian membahas etika komunikasi. Adapun perbedaan yang dapat menjadi ciri khasnya pada objek penelitian. Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah media sosial *Instagram* dan penelitian sebelumnya menggunakan Al Qur'an (Zuhra, 2020).

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Afna Fitria Sari (2020) Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepri yang berjudul “Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi yang baik dikalangan mahasiswa yang menjadi suatu hal penting sebagai kontrol dalam sikap kehidupan sehari-hari. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan yang mana metode ini merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya menanamkan pemahaman etika

komunikasi kepada mahasiswa. Hal tersebut akan menjadikan terciptanya komunikasi yang harmonis dalam interaksi sehari-hari. Terdapat persamaan dalam fokus penelitiannya yaitu terletak pada etika komunikasi. Sedangkan hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kepustakaan (Sari, 2020).

Kelima, skripsi Aisyah (2022) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Etika Komunikasi Dakwah Bangudjae Dalam Media Sosial *Tiktok*”. Penelitian ini membahas mengenai etika komunikasi yang digunakan oleh Bangudjae di akun media sosial *Tiktok* mencakup beberapa aspek etika komunikasi Islam, diantaranya adalah *qaulan karima*, *qaulan baligha*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan sadida*, *qaulan maissura*, dan *qaulan layyina*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu etika komunikasi Islam yang lebih dominan dibandingkan dengan lima lainnya, yaitu adalah *qaulan ma'rufa* (perkataan yang lebih ada manfaatnya dan menghasilkan suatu kebaikan). Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terkait etika komunikasi. Adapun perbedaan yang dapat dicirikan melalui objek yang digunakan oleh Aisyah adalah etika komunikasi dakwah Bangudjae dalam media sosial *Tiktok*. Sedangkan penulis meneliti etika komunikasi Islam pada *reels Instagram* akun @khalidbasalamahofficial (Aisyah, 2022).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ialah pengamatan pada fenomena yang sedang dihadapi oleh subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi secara keseluruhan melalui kata-kata pada suatu pembahasan khusus yang alamiah dan menggunakan beberapa cara ilmiah (Moleong, 2013).

Adapun pendekatan yang diaplikasikan peneliti ialah pendekatan naratif. Pendekatan naratif adalah jenis pendekatan yang berfokus pada

pengumpulan dan analisis narasi yang disampaikan oleh individu untuk memahami cara mereka menyampaikan suatu makna.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan yang pada dasarnya memaknai atau memberikan arti mengenai suatu persepsi istilah tertentu. Menurut Benny S. Pasaribu, dkk (2022) definisi konseptual merupakan gambaran umum yang menyatakan maksud atau konsep dengan memiliki sifat konstitutif. Pada dasarnya definisi konseptual tidak dapat diobservasi karena merujuk dari penjelasan yang telah didefinisikan bahwa suatu konsep yang dijelaskan dengan referensi konsep yang lain (Pasaribu & dkk, 2022).

Etika komunikasi Islami dapat didefinisikan sebagai prinsip dan nilai yang mengatur cara berkomunikasi berdasarkan ajaran Islam. Selain itu, etika komunikasi Islam juga menjadi hal yang wajib diperhatikan dalam menyampaikan dakwah. Dengan memperhatikan etika komunikasi, dakwah dapat dilakukan dengan efektif. Pada penelitian ini fokus peneliti adalah mengetahui etika komunikasi Islam Ustaz Khalid Basalamah dalam melakukan kegiatan dakwah pada *reels* Instagram akun @khalidbasalamahofficial.

Reels merupakan fitur pada aplikasi instagram yang berguna untuk membuat atau menemukan video pendek. *Reels* memberikan banyak kesempatan dan peluang bagi pengguna instagram untuk berkarya dengan memanfaatkan ide-ide kreatif yang kemudian dijadikan sebuah video. Hal tersebut juga dimanfaatkan sebagai media dakwah. Pada penelitian ini ruang lingkup *reels* isntagram yang dikaji oleh peneliti adalah unggahan video *reels* instagram pada akun @khalidbasalamahofficial. Etika komunikasi Islam yang terdapat pada *reels* tersebut dapat diketahui melalui beberapa indikator, sebagai berikut:

- a. Perkataan yang baik (*qaulan ma'rufan*)
- b. Perkataan yang benar (*qaulan sadidan*)

- c. Komunikasi yang efektif (*qaulan balighan*)
- d. Perkataan yang mulia (*qaulan kariman*)
- e. Perkataan yang lembut (*qaulan layyinan*)
- f. Perkataan yang ringan (*qaulan maisyuran*)

3. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber dan jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada objek. Penggunaan data tersebut diperoleh melalui dokumen video *reels* pada akun instagram Khalid Basalamah dengan nama @khalidbasalamahofficial. Akun instagram Khalid Basalamah memiliki postingan sebanyak 8.771. Peneliti memilih beberapa video *reels* dengan jumlah *like* dan *viewers* yang tinggi serta membawakan tema yang sedang banyak dibicarakan oleh kalangan media pada periode Desember 2023. Adapun dalam penyampaian dakwah Khalid Basalamah menerapkan etika komunikasi Islami. Adapun lima video *reels* yang digunakan sebagai sumber data penelitian antara lain:

- a. “Anjuran Melakukan Qunut Nazilah Saat Ini” yang diunggah pada tanggal 3 Desember 2023 dengan durasi video 40 detik, jumlah *viewers* sebanyak 1,5 Juta dan *likes* 87.100 ribu.
- b. “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia” yang diunggah pada 10 Desember 2023 dengan durasi video 20 detik, jumlah *viewers* sebanyak 350 ribu dan *likes* 15.200 ribu.
- c. “Nonton Film Bioskop?” yang diunggah pada tanggal 18 Desember 2023 dengan durasi video 58 detik, jumlah *viewers* sebanyak 1,2 juta dan *likes* 45.886 ribu.
- d. “Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina” diunggah pada 29 Desember 2023 dengan durasi video 1 menit 25 detik, jumlah *viewers* sebanyak 456 ribu dan *likes* 34.500 ribu.
- e. “Merayakan Malam Tahun Baru” yang diunggah pada tanggal 31 Desember 2023 dengan durasi video 1 menit 27 detik, jumlah *viewers* sebanyak 1 juta dan *likes* 42.899 ribu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu bagian utama dalam proses penyusunan penelitian. Jika ditinjau melalui sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu primer dan sekunder (Sugiyono, 2018). Keefektifan dalam pengumpulan data ditetapkan oleh peneliti dalam memahami situasi sosial yang dipilih sebagai fokus penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi didefinisikan sebagai cara perolehan data baik secara visual, verbal ataupun tulisan. Menurut Zuriah (2009) dokumentasi merupakan cara yang dilakukan melalui sebuah arsip, buku, foto, dan sebagainya. Dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan kegiatan ataupun peristiwa yang telah berlalu (Zuriah, 2009). Dokumen berbentuk gambar yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah video *reels Instagram* kajian dakwah Ustaz Khalid Basalamah.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh ditentukan berdasarkan teknik analisis isi (*Content Analysis*) merupakan penelitian yang bersifat pembahasan yang intensif terhadap isi suatu informasi yang tertulis dalam media massa. Analisis isi biasa digunakan dalam penelitian kualitatif (Asfar, 2019).

Teknik analisis isi menurut Krippendorff (Krippendorff, 2004) memiliki beberapa tahapan, yaitu :

- a. *Unitizing*, adalah pengumpulan data yang akan diuraikan. Data yang dimaksud mencakup teks, gambar, suara, dan lainnya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari *reels Instagram* akun @khalidbasalamahofficial.
- b. *Sampling*, adalah menentukan sampel yang akan diteliti dan menyederhanakan penelitian dengan membatasi sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini *sampling* diperoleh dari video

reels instagram akun @khalidbasalamahofficial yang berjudul “Anjuran Melakukan Qunut Nazilah Saat Ini”, “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”, “Nonton Film Bioskop?”, “Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina”, dan “Merayakan Tahun Baru”.

- c. *Recording or coding*, adalah upaya mencatat berbagai data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini peneliti mencatat serta menyesuaikan setiap kalimat yang telah diutarakan Ustaz Khalid Basalamah dalam video *reels* instagram yang berjudul “Anjuran Melakukan Qunut Nazilah Saat Ini”, “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”, “Nonton Film Bioskop?”, “Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina”, dan “Merayakan Tahun Baru”.
- d. *Reducing*, adalah kegiatan penyaringan data yang tidak relevan supaya data yang dikaji sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini menjadikan tersedianya data yang efisien.
- e. *Inferring*, adalah menarik kesimpulan dari data yang sudah tersedia. Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisa berdasarkan indikator komunikasi Islam. Hal tersebut juga dapat membantu peneliti untuk menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang ada.
- f. *Narrating*, adalah upaya untuk mendeskripsikan kesimpulan yang sudah ada. Hasil dari penelitian dapat dideskripsikan dengan dukungan teori dalam pembahasannya.

BAB II

ETIKA KOMUNIKASI ISLAM, DAKWAH, DAN MEDIA SOSIAL

A. Etika Komunikasi Islami

1. Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah ilmu yang membahas mengenai segala hal terpuji (baik) ataupun tercela (buruk) serta kedaulatan dan tanggung jawab moral (Supriadi, 2008). Dalam hubungannya dengan etika, menurut Bertens etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos*, bermakna sebagai kebiasaan, adat istiadat, cara berpikir dan akhlak yang terpuji (Bertens, 2007). Menurut Suhrawardi K. Lubis dalam agama Islam, etika ialah elemen dari akhlak. Oleh karena itu, akhlak tidak hanya berkaitan dengan kepribadian manusia yang bersifat tingkah laku jasmani saja, melainkan berbagai hal yang lebih bermacam seperti akidah, ibadah, dan syariah (Lubis, 1994).

Etika memiliki pengertian dari beberapa ahli yang berbeda. Pertama, menurut Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzib al- Akhlaq wa al-Tathhir al-Araq*, akhlak merupakan keadaan jiwa yang mampu memotivasi berbagai perbuatan seseorang untuk bertindak tanpa mempertimbangkan secara intensif baik yang alamiah maupun terwujud melalui kebiasaan, dan pendidikan (Maskawaih, 1994). Kedua, menurut Ridlwan Hambali, dkk (2021) etika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku manusia yang mampu dievaluasi secara baik atau buruk dan direfleksikan dalam bentuk sebuah aturan tertulis yang dibuat secara sistematis berdasarkan prinsip moral yang telah terbentuk (Hambali & dkk, 2021).

Mengacu pada deskripsi diatas dapat menarik kesimpulan bahwa etika diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari mengenai segala bentuk perilaku baik atau buruk yang dilakukan oleh seseorang menyangkut adat istiadat, kebiasaan, cara berpikir, dan sebagainya. Ruang lingkup etika mencakup bagaimana cara yang dapat dilakukan

supaya seseorang memperoleh kehidupan lebih baik serta mengetahui bagaimana cara untuk berlaku baik sehingga dapat menghindari keburukan.

2. Komunikasi Islami

Komunikasi dalam bahasa Arab adalah *muwaasholat* (Alkalali, 1997). Menurut Mc Crossky Larson dan Knapp komunikasi dapat terjadi secara efektif apabila mengupayakan ketepatan (*accuracy*) antara komunikator dengan komunikan pada tiap proses komunikasi. Hal ini dapat ditinjau melalui sikap dan bahasa. Identitas dan cara pandang seseorang terhadap diri kita ditentukan melalui cara kita berkomunikasi. Etika komunikasi bertujuan sebagai unsur keberhasilan proses komunikasi yaitu hubungan komunikator dengan komunikan.

Etika komunikasi dalam Islam sangat berhubungan dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam mendapatkan keterangan terkait etika komunikasi Islam. Khairul Hamim dalam bukunya yang berjudul *Etika Komunikasi Islami*, menjelaskan mengenai konsep etika komunikasi dalam Islam melalui analisis kata "*qaul*" yang ada pada Al Qur'an. Beliau menekankan pentingnya memahami bentuk penggunaan "*qaul*" untuk membangun komunikasi yang selaras dengan nilai-nilai Islami (Hamim, 2022).

Adapun penjelasan mengenai keenam prinsip etika komunikasi Islami menurut Khairul Hamim (2022), diantaranya sebagai berikut:

a. *Qaulan Ma'rufan*

Secara bahasa *ma'rufa* didefinisikan sebagai baik dan diterima oleh setiap nilai yang berlangsung dalam ruang lingkup masyarakat. Perkataan baik merupakan perkataan yang dapat diterima dalam kacamata publik. Seorang ahli tafsir seperti Hamka dan Al-Buruswi kalimat *qaulan ma'rufa* mengandung pengucapan yang baik, seperti sopan, halus, penuh penghargaan, menyejukkan, sesuai dengan kaidah dan hukum serta logika. Adapun penjelasan tersebut merujuk pada Q.S An-Nisa' Ayat: 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu menyerahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.

Makna ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya larangan mewariskan harta untuk seorang pemilik yang tidak berupaya dalam mengorganisasikan harta dengan baik. Orang tersebut adalah komunitas yang belum sempurna akan akal, seperti anak yatim, anak kecil, maupun orang dewasa. Pada dasarnya, harta tersebut masih memiliki otoritas yang berkaitan sehingga wajib dijaga. Manusia tetap memiliki kedudukan yang tinggi. Oleh karena itu, hubungan baik antar masyarakat tetap dijaga. Selain itu, ayat tersebut memberikan jawaban sehingga hal tersebut dipastikan dengan perintah berbicara dengan perkataan yang terpuji.

b. *Qaulan Sadidan*

Sadidan merupakan kata yang tersusun dari huruf *sin* dan *dal*. Ibnu Faris berpendapat bahwa kata tersebut merujuk pada meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Selain itu, kata *sadidan* digunakan untuk menunjukkan sasaran. Seseorang yang mengutarakan segala perkataan secara benar serta tepat. Berikut penjelasan kata *sadidan* merujuk pada Q.S An-Nisa’ Ayat: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضَعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah mereka khawatir bila kelak meninggalkan keturunan yang lemah yang dikawatirkan nasibnya kelak. Hendaknya mereka bertakwa kepada Allah dan mengatakan kepada mereka kata-kata yang benar”.

Kata *sadidan* dalam Q.S An-Nisa’ bukan hanya berfokus terkait dengan kebenaran, tetapi tepat pada tujuan. Kalimat *qaulan sadidan* ditafsirkan dalam Al-Qur’an terkait pembahasan terkait wasiat. Beberapa ahli tafsir seperti Hamka, Al-Baghawai, At-Tabari, dan Al-Maraghi pemaknaan *qaulan sadidan* melalui latar belakang ayat memuat arti kecemasan seseorang pemberi wasiat kepada anak yang diisyaratkan melalui sebuah perkataan yang halus, jelas, jujur, tepat, adil, dan baik. Lemah lembut (halus) diartikan dalam menyampaikan harus disertai kasih sayang. Kemudian jelas diartikan dalam menyampaikan secara terbuka sehingga perkataan tersebut tidak memiliki pandangan lain. Jujur dimaknai sebagai transparan, apa adanya, dan tidak ada yang disembunyikan.

c. *Qaulan Balighan*

Kata *balighan* tersusun berdasarkan tiga huruf yaitu *ba’*, *lam*, dan *ghain*. Menurut beberapa ahli bahasa, kata *balighan* mengandung makna “cukup” kata tersebut menjelaskan sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan. Adapun penjelasan makna *balighan* merujuk pada Q.S An-Nisa’ Ayat: 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah dari mereka dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas dalam diri mereka”.

Berdasarkan firman Allah tersebut mendeskripsikan bahwa hati mereka merupakan media perkataan yang dimengerti melalui kata (*fianfusihim*). Media tersebut perlu diamati, bukan sekedar berdasarkan kuantitasnya, tetapi juga sifat medianya. Oleh karena itu, terdapat jiwa yang harus dilatih melalui perkataan halus ataupun diucapkan dengan kalimat keras. Disamping pengucapannya juga perlu diperhatikan cara penyampaian dan waktu penyampaian.

d. *Qaulan Kariman*

Ahmad Al-Ansori Al-Qurtubi berpendapat dalam tafsirnya Al-Jami'ul Ahkam Al-Qur'an mendefinisikan *qaulan kariman* sebagai kata yang diungkapkan secara lemah lembut, yaitu dalam memanggil orang tua dengan sopan santun. Selain itu, pengertian *qaulan kariman* juga diartikan sebagai perkataan yang santun dan bukan perkataan kasar. Berikut penjelasan *qaulan kariman* merujuk pada Q.S Al- Isra' Ayat: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Tuhanmu telah menetapkan, “Jangan menyembah kecuali kepada-Nya, dan berbaktilah kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantaranya atau keduanya sudah usia lanjut, jangan sekali-kali kamu mengucapkan “ah” dan jangan pula membentak mereka. Ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang sopan penuh hormat”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya perintah yang ditetapkan dalam berbicara kepada kedua orang tua dengan pengucapan yang layak, mulia, dan perkataan yang dicetuskan dari orang-orang beradab serta sopan santun. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa *qaulan kariman* adalah perkataan yang baik, yang mulia serta beradab. Kata yang dibicarakan tidak membuat pendengarnya sakit hati, ataupun benci. Karena kesopanan dalam menyampaikan kata-kata berpengaruh dalam upaya menyampaikan penjelasan kedalam pikiran ataupun hati seseorang.

e. *Qaulan Layyinan*

Qaulan layyinan didefinisikan sebagai dialog yang lembut ditandai oleh suara yang menyenangkan jika didengar serta keramahan sehingga mampu menggugah hati seseorang. *Qaulan layyinan* di perkenalkan melalui kisah Nabi Musa AS yang ditugasi untuk menghadap raja Fir'aun bahkan mendorong untuk beriman kepada Allah SWT. Kata *qaulan layyinan* terdapat dalam Q.S At-Thaha Ayat: 44 sebagai berikut

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Nabi Muhammad SAW mempertunjukkan kepada umatnya bahwa selalu berucap lembut tanpa memandang berdasarkan perbedaan, seperti keluarga, kaum muslimin yang telah meneladani nabi, maupun kaum yang belum beriman. Hadirnya Q.S At-Thoha Ayat 44 menjadi landasan mengenai perilaku bijaksana dalam dakwah yaitu diidentifikasi melalui perkataan teguran yang tidak menyinggung hati target dakwahnya. Karena Fir'aun yang memiliki sifat durhaka, pada dasarnya perlu disikapi dengan lemah lembut.

f. *Qaulan Maisyuran*

Dalam tafsir Adz-Dzikro, Bahtiar Amin manafsirkan bahwa jika seseorang dalam kondisi mengalami kekurangan, sedangkan untuk menolak mereka terutama orang fakir yang kasihan, sementara

kamu memiliki hajat baik akan memperoleh rezeki yang berlipat, maka kaidah penolakannya dengan menggunakan kalimat yang lemah lembut. Penjelasan *qaulan maysuran* merujuk pada Q.S Al-Isra' Ayat: 28 sebagai berikut

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ آتِنَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu tega menolak permintaan mereka, karena masih menantikan rahmat Tuhanmu yang kamu harapkan kedatangannya, ucapkan sajalah kepada mereka ucapan yang menyenangkan hati”.

Penjelasan *qaulan maysuran* merupakan perkataan yang halus, beradab, dan menggembirakan bagi siapapun yang mendengarkannya. Oleh karena itulah, dalam firman tersebut Allah SWT menganjurkan umat-Nya agar hendak menuturkan dengan baik, apabila menolak permintaan orang lain ketika kita dalam kondisi tidak memiliki kemampuan untuk menolong mereka. Karena kata penolakan yang diutarakan secara sopan dan masuk akal akan menciptakan suasana yang melegakan serta membuat hati menjadi tenang bagi pendengarnya (Hamim, 2022).

Komunikasi Islami adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, mengutamakan kejujuran, kesopanan, serta bertujuan untuk menyampaikan kebaikan dan kebenaran. Dari penjelasan mengenai etika komunikasi Islami di atas, adapun beberapa indikator yang terdapat dalam setiap aspeknya menurut Jalaluddin Rakhmat (Rakhmat, 1991), diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Etika Komunikasi Islam

Etika Komunikasi Islam	Makna	Indikator
<i>Qaulan Ma'rufan</i>	Perkataan yang baik	• Pembicaraan yang bermanfaat • Ucapan Mengandung nasehat • Tidak mencari kejelekan orang lain
<i>Qaulan Sadidan</i>	Perkataan yang benar	• Menyampaikan suatu kebenaran • Faktual • Suatu hal yang benar • Jujur • Tidak merekayasa atau manipulasi • Sesuai dengan kaidah bahasa
<i>Qaulan Balighan</i>	Perkataan yang efektif	• Menggunakan kata yang efektif • Mudah dimengerti • Langsung pada pokok masalah • Tidak bertele-tele
<i>Qaulan Kariman</i>	Perkataan yang mulia	• Santun penuh penghormatan dan penghargaan • Bertata krama • Tidak menggurui

<i>Qaulan Layyinan</i>	Perkataan yang lembut	• Berbicara dengan lemah lembut • Berbicara dengan suara yang enak didengar • Penuh keramahan • Tidak membentak dan meninggikan suara
<i>Qaulan Maisyuran</i>	Perkataan yang ringan	• Perkataan yang sederhana • Mudah dimengerti • Dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab: يدعو - دعوة - دعا yang bermakna mengajak, menyeru, memanggil seruan, permohonan, dan permintaan (Ilahi, 2006). Secara umum, definisi dakwah merupakan kegiatan yang memiliki tujuan sebagai perubahan yaitu transformasi positif pada diri seseorang. Transformasi tersebut dapat dibuktikan melalui penambahan iman. Menurut Moh. Ali Aziz dakwah ialah mekanisme meningkatkan iman dalam diri seseorang sesuai dengan agama Islam. Syariat Islam melambangkan kriteria kegiatan dakwah, karena syariat Islam berperan sebagai pondasi. Maka permasalahan yang berkaitan dengan dakwah tidak boleh kontradiktif dengan Al-Qur'an dan Hadits (Aziz, 2017).

Adapun secara terminologi, pengertian dakwah menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut:

- a. Nasarudin Latif (1984) menjelaskan dakwah sebagai aktivitas yang dilakukan melalui lisan maupun tulisan dengan memiliki sifat menyeru, mengajak, dan memanggil insan untuk beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Selaras dengan akidah dan syariat Islam (Latif, 1984).
- b. Quraish Shihab (1992) menyatakan bahwa dakwah ialah panggilan kepada keinsafan, dengan kata lain upaya untuk memperbaiki situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Terutama pada diri sendiri ataupun masyarakat (Shihab, 1992).
- c. Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi (2006) menjelaskan bahwa dakwah didefinisikan suatu upaya pengembangan dalam memahami keagamaan dan dilakukan sebagai pengubah pengamatan hidup, sikap batin, dan perilaku yang tidak selaras berdasarkan syariat Islam menjadi selaras dengan kaidah syariat dalam mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (Munir & Ilahi, 2006).

2. Tujuan Dakwah

Dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah tentunya memerlukan penetapan tujuan sebagai landasannya. Menurut Darajat, dkk (1992) tujuan didefinisikan segala sesuatu yang diinginkan dapat terwujud setelah melakukan suatu upaya (Derajat, dkk, 1992). Secara umum, dalam bukunya Harold Lasswel mencetuskan bahwa terdapat empat tujuan komunikasi:

- a. *Social Change* diartikan sebagai perubahan sosial. Adanya proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang tentunya mengharapkan suatu perubahan sosial padanya, hal tersebut serupa dengan kegiatan dakwah yang bermaksud untuk menciptakan perubahan sosial.
- b. *Attitude Change* didefinisikan sebagai perubahan sikap. Terjadinya komunikasi diruang lingkup manusia diharapkan dapat merubah perilaku seseorang. Sama halnya dengan dakwah yang bertujuan untuk memberikan perubahan terhadap sikap.

- c. *Opinion Change* didefinisikan sebagai perubahan pendapat. Setiap individu dalam melakukan komunikasi memiliki keinginan untuk membuat perubahan pendapat, dakwah memiliki tujuan untuk mengubah opini umum (*public opinion*). Sehingga kebaikan dapat mengatasi keburukan.
- d. *Behavior Change* diartikan sebagai perubahan perilaku. Dalam proses komunikasi antara seorang komunikan dengan komunikator tentunya mengharapkan perubahan perilaku dari lawan bicaranya. Hal tersebut serupa dengan kegiatan dakwah yang menginginkan suatu perubahan perilaku pada objek dakwahnya (mad'u).

Secara umum, dakwah bertujuan untuk terciptanya kebahagiaan serta kesejahteraan hidup seseorang baik untuk dunia maupun akhirat yang tentunya mendapatkan ridha oleh Allah SWT. Samsul Munir Amin (2009) menyebutkan bahwa tujuan dakwah dibagi menjadi dua kategori yaitu: Pertama, tujuan umum dakwah (*Major Objective*) berfokus pada segala hal yang ingin diwujudkan dalam seluruh kegiatan dakwah dan bersifat global. Tujuan utama dakwah untuk menunjukkan penjelasan bahwa dakwah dilakukan untuk seluruh manusia (umat), baik yang sudah beriman ataupun yang masih dalam kondisi kafir. Umat yang dimaksud adalah seluruh alam. Kedua, tujuan khusus dakwah (*Minor Objective*) memiliki fokus terhadap perumusan tujuan dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini difokuskan supaya implementasi kegiatan dakwah dapat dimengerti arahnya secara terperinci (Amin, 2009).

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur dakwah menjadi bagian dalam aktivitas dakwah, diantaranya subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah. Adapun penjelasan beberapa unsur tersebut yaitu:

- a. Subjek Dakwah (Da'i)

Berdasarkan bahasa da'i berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna seseorang yang berdakwah. Secara umum, da'i adalah segenap muslim yang berakal *mukallaf (aqil baligh)* dan memiliki kewajiban berdakwah (Saputra, 2012). Dapat ditarik kesimpulan da'i adalah pelaku dakwah yang melaksanakan aktivitas menyebarkan agama Islam.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Secara bahasa mad'u berasal dari bahasa Arab yang bermakna objek atau sasaran. Pengertian mad'u secara terminologi bermakna seseorang atau sekelompok massa yang sedang menginginkan ajaran melalui seseorang da'i. Oleh karena itu, mad'u secara garis besar didefinisikan sebagai objek yang bertugas memperoleh pesan atau kajian dakwah yang diberikan oleh seorang da'i atau disebut jamaah (Saputra, 2012).

c. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah pesan yang diberikan oleh seorang da'i kepada objeknya (mad'u) yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Materi yang dibawakan mengacu pada pembahasan akhlak, aqidah, syariah dan sebagainya. Selain berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits, biasanya setiap da'i mengaplikasikan materi dakwah yang diperoleh melalui *ijtihad* atau para ulama (Bachtiar, 1997).

d. Metode Dakwah

Metode dalam kegiatan berdakwah ialah metode yang diaplikasikan oleh seorang da'i dalam memberikan pembahasan dakwah. Dalam Al-Qur'an terdapat tiga metode yang perlu dikuasai oleh seorang da'i. Pertama, *dakwah bil lisan* (dakwah dengan perkataan) seperti debat atau ceramah. Kedua, *dakwah bil kitabah* (dakwah melalui tulisan) seperti buku, dan artikel. Ketiga, *dakwah bil hal* (dakwah yang dilakukan dengan perbuatan) (RI, 2005).

e. Media Dakwah

Media dakwah disebut sebagai alat yang dimanfaatkan oleh da'i dalam memberikan pesan keagamaan kepada objeknya (mad'u). Seiring dengan berkembangnya zaman media dakwah yang dimanfaatkan oleh da'i dalam aktivitas ini turut mengalami kemajuan yaitu sudah tidak banyak yang melakukan dengan cara tradisional. Dakwah pada saat ini, dapat di akses melalui media televisi, radio, internet, dan sebagainya. Salah satu unsur yang menentukan keefektifan kegiatan dakwah adalah da'i mampu menggunakan media yang ada. Ustaz Khalid Basalamah memanfaatkan internet dalam menyebarluaskan kegiatan dakwahnya. Hal tersebut digunakan karena internet memiliki dampak yang besar dalam penyebarluasan agama Islam.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media berbasis Teknologi Informasi (TI) pada era Information Age atau Digital Era. Selain itu, media sosial ialah aplikasi memanfaatkan Internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi dari Web 2.0, dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran Konten Buatan Pengguna (Kaplan, 2010). Adapun secara terminologi, media sosial didefinisikan oleh beberapa tokoh diantaranya:

- a. Kottler dan Keller (2016) mendefinisikan media sosial adalah media yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk berbagi teks, gambar, video, dan sebagainya kepada orang lain (Kottler & Keller, 2016).
- b. Jusuf Thaib (2021) mendefinisikan media sosial sebagai proses interaksi antara individu seperti membagikan, menciptakan, memodifikasi suatu gagasan dalam bentuk komunikasi virtual (Thaib, 2021).

- c. Taprial dan Kanwar (2012) mendefinisikan media sosial yaitu media yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk menjadi sosial, daring sosial dengan berbagai isi, foto, dan sebagainya (Taprial & Kanwar, 2012).

2. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial terbagi menjadi 6 macam jenis menurut Kaplan (2010), sebagai berikut:

- a. *Collaborative Projects*, yaitu media sosial yang memfokuskan pada pembuatan konten dan dapat diakses oleh khalayak. Misalnya, WIKI.
- b. *Blogs and Microblogs*, adalah aplikasi yang membantu penggunaanya dalam menulis secara rinci terkait artikel, opini, ataupun kegiatan lainnya dalam bentuk gambar, video, ataupun teks. Melalui kedua aplikasi tersebut pengguna dapat leluasa menggiring opini masyarakat.
- c. *Content Communities*, aplikasi yang memiliki tujuan untuk sharing baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan dapat berbagi gambar ataupun video. Jenis media ini dapat digunakan untuk mempublikasikan kegiatan positif.
- d. *Social Networking Sites*, merupakan situs yang membantu seseorang membuat profil dan menghubungkannya dengan pengguna lain. Situs ini juga bermanfaat dalam membangun image karena memiliki sifat interaktif.
- e. *Virtual Game Worlds*, merupakan permainan multiplayer. Media sosial ini mendukung dalam menarik konsumen untuk explore mengenai desain grafis yang menarik.
- f. *Virtual Social Worlds*, aplikasi yang mensimulasi kehidupan nyata dalam online. Aplikasi ini dapat membantu dalam menerapkan strategi penyampaian informasi secara menarik.

3. Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial menurut Kietzmann (2011) terbagi menjadi tujuh fungsi diantaranya:

- a. *Identity*, menjelaskan identitas para pengguna dalam media sosial yaitu nama, usia, jenis kelamin, profesi, dan sebagainya.
- b. *Conversations*, mendeskripsikan pengaturan para anggota berkomunikasi dengan pengguna lainnya.
- c. *Sharing*, mendeskripsikan pertukaran informasi, penerimaan konten berupa teks, gambar atau video yang dilakukan oleh pengguna.
- d. *Presence*, mendeskripsikan apakah pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
- e. *Relationship*, mendeskripsikan para pengguna terhubung dengan pengguna lainnya.
- f. *Reputation*, mendeskripsikan para pengguna dapat mengidentifikasi seseorang.
- g. *Groups*, mendeskripsikan pengguna dapat membentuk komunitas yang tentunya memiliki latar belakang, minat yang berbeda (Kietzmann, 2011).

4. Reels Instagram Sebagai Media Dakwah

Media sosial mengalami perkembangan yang cukup cepat mengikuti perkembangan zaman yang turut semakin canggih. Menurut Mandibergh mendefinisikan media sosial sebagai fasilitas yang diaplikasikan untuk menggabungkan kolaborasi bagi penggunanya dalam menciptakan suatu konten (*User-Generated Content*). Adapun menurut Van Dijk yang menjelaskan media sosial sebagai wadah yang memiliki fokus pada eksistensi penggunanya dengan memberikan sebuah fasilitas untuk dapat beraktivitas dan berkolaborasi (Nasrullah, 2017).

Pada saat ini, penggunaan media sosial tidak dapat terlepas dari internet sehingga disebut dengan *new media* (media baru). *New media* adalah suatu teknologi yang memanfaatkan internet sebagai mediator proses komunikasi dengan masyarakat umum, sehingga mampu mempermudah seseorang dalam berkomunikasi. Hal tersebut dapat dijumpai dalam era globalisasi yang dinilai dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait ilmu pengetahuan ataupun kegiatan keagamaan. *Instagram* menjadi salah satu media sosial yang banyak gemari dan dipilih oleh seorang kreator untuk membagikan ide kreativitasnya. Aplikasi *Instagram* berguna untuk membagikan sebuah informasi, ide kreatif, dan sebagainya.

Instagram adalah jejaring sosial yang saat ini sedang populer dikalangan usia. Pada saat ini, *Instagram* lebih banyak dikenal ataupun disebut sebagai *IG*. *Instagram* memiliki fungsi untuk memposting foto ataupun video, dimana penggunaanya dapat mengunggah foto secara digital, dan mendapatkan fasilitas berupa filters untuk mengedit penampilan mereka menjadi lebih menarik (Landsverk, 2014). Menurut Nurudin, dkk (2020) *Instagram* adalah aplikasi berbagi video dan foto yang memfasilitasi penggunaanya supaya dapat mengambil foto ataupun video. Pembaharuan *Instagram* kini menyediakan fitur *insta story* yang berfungsi dalam membagikan foto atau video dengan durasi yang beragam seperti 15 detik hingga 60 detik supaya penggunaanya dapat membagikan segala aktivitas ke dalam fitur tersebut.

Reels merupakan sebuah fitur untuk membuat atau menemukan video pendek pada aplikasi *Instagram*. Populernya *reels* dikalangan semua usia memberikan kesempatan atau peluang supaya dapat berkarya dengan memanfaatkan berbagai ide-ide kreatif kemudian dijadikan sebuah video multi-klip 15 detik dengan menambahkan efek, audio, dan transisi. Penyebarluasan *reels* secara global mendatangkan keuntungan karena penggunaanya dapat mengakses berbagai macam video. Melalui fitur *reels*, kreator akan lebih banyak dijumpai oleh

banyak pengguna sehingga mampu menaikkan jumlah *followers* (pengikut). Konten *reels* yang dapat menarik perhatian biasanya berupa video masak, video tutorial, video edukasi, video dakwah, dan sebagainya.

Tata cara penggunaan yang mudah membuat para penggunanya lebih memilih *reels* dibandingkan dengan aplikasi editor lainnya. Pada perkembangan di zaman *new media* dalam ruang lingkup dakwah, *reels Instagram* dipilih sebagai media yang mampu menyebarluaskan ilmu pengetahuan mengenai ajaran syariat Islam. Salah satu tokoh agama yang memanfaatkan hadirnya *reels* untuk kegiatan dakwah adalah Ustaz Khalid Basalamah, dengan nama akun @khalidbasalamahofficial memiliki 3,7 Juta followers. Berbagai video dakwah diunggah secara rutin dengan mengangkat beragam tema yang berbeda tentunya menarik perhatian para mad'u karena konten keagamaannya.

BAB III

ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI USTAZ KHALID BASALAMAH PADA REELS INSTAGRAM AKUN @KHALIDBASALAMAHOFFICIAL

A. Biografi Ustaz Khalid Basalamah

Gambar 3.1 Profil Ustaz Khalid Basalamah



Sumber: Reels Instagram @khalidbasalamahofficial

Ustaz Khalid Basalamah memiliki nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah dengan latar belakang sebagai pendakwah dengan keturunan Arab-Indonesia. Ustaz Khalid Basalamah lahir di Kota Makassar pada 1 Mei 1975. Nama Basalamah merupakan panggilan keturunan Arab yang berasal dari wilayah Hadramaut, Yaman dan terletak dibagian selatan Jazirah Arab. Pada saat ini, Ustaz Khalid Basalamah memiliki gelar Doktor “Khalid Zeed Abdullah Basalamah, Lc., MA”. Selain itu, Ustaz Khalid Basalamah memiliki seorang istri bernama Zulaikha binti Mustofa dengan dikarunia empat orang anak yang bernama Muhammad Zeed Abdullah Basalamah, Abdullah Zeed Basalamah, Owais Zeed Basalamah, dan Umamah Zeed Basalamah.

Keseharian Ustaz Khalid Basalamah diisi dengan waktu belajar, seperti mendalami ayat-ayat Al-Qur'an, kitab, dan hadis. Masa kecil Ustaz Khalid Basalamah dimulai di Kota Makassar hingga beliau menyelesaikan Sekolah Menengah Pertamanya. Kemudian, beliau menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Ustaz Khalid Basalamah selain belajar dan memperdalam ilmu ialah pergi

ke sekolah atau Masjid Nabawi hanya untuk beribadah serta mengunjungi orang-orang Indonesia yang pada saat itu menetap disana. Hingga pada akhirnya, Ustaz Khalid Basalamah menempuh pendidikan di Universitas Madinah.

Sanad keilmuan yang diperoleh Ustaz Khalid Basalamah bersambung dengan Rasulullah, karena pada dasarnya beliau belajar melalui ulama kontemporer kemudian Salaf, Sahabat Nabi dan juga langsung kepada Rasulullah Saw. Selain sanad keilmuan yang bersambung dengan Rasulullah, Ustaz Khalid Basalamah turut menempuh pendidikan di pusatnya yaitu Madinah dan Makkah. Terlebih di daerah Madinah dikenal sebagai setiap orang yang memperdalam dan belajar langsung mampu memahami fiqh secara total karena fiqh yang diajarkan berdasarkan keempat mazhab yang ada. Setelah menyelesaikan kuliah S1 di Madinah, Ustaz Khalid Basalamah pulang ke Indonesia dan melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di Universitas Muslim Indonesia Makassar, dan melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Tun Abdul Razak di Malaysia.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh Ustaz Khalid Basalamah tentunya berdakwah ke berbagai tempat. Berdasarkan pengalaman ceramah tersebut, saat ini metode dakwah yang dilakukan oleh Khalid Basalamah memanfaatkan platform media sosial dalam memperluas jaringan agama Islam yaitu YouTube dan Instagram. Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustaz Khalid Basalamah dikenal sebagai pendakwah yang bersifat tegas dan santun. Penyampaian materi yang diberikan selalu berlandaskan pada kitab, dalil, dan hadis. Pada pembahasannya Ustaz Khalid Basalamah banyak mengajarkan tentang kitab, fiqh, adab, kisah Nabi Muhammad SAW dan sahabat nabi, hukum jual beli, dan sebagainya. Disamping kepopulerannya sebagai pendakwah, Ustaz Khalid Basalamah juga menuai kontroversi karena terkadang gaya bicaranya yang terlalu frontal dinilai terlalu keras dan menyinggung.

Profesi yang dijalankan oleh Ustaz Khalid Basalamah selain menjadi pendakwah, beliau turut turun menjadi pembisnis diberbagai

jumlah bidang. Adapun jabatan yang diduduki oleh beliau yaitu direktur dan pemilik Gazwah Enterprise. Bisnis tersebut bergerak dalam bidang penyiaran yang membawahi Gazwah TV. Melalui bisnis tersebut, Ustaz Khalid Basalamah mampu menyiarkan kajian dakwahnya. Selain itu, Khalid Basalamah juga memiliki bisnis kuliner yang mencakup oleh-oleh, souvenir, dan fashion khas Timur Tengah yang berlokasi di Condet, Jakarta Timur.

Bisnis lainnya adalah wedding organizer yang bernama Mawaddah Indonesia, Adhafarm yang menjadi bisnis kebutuhan hewan Qurban, dan memiliki organisasi Sedekah Kreatif yang bertujuan dalam penggalangan dana untuk kepentingan umat dan yang terakhir beliau mendalami aktivitas Lembaga menjabat sebagai ketua umum Yayasan Ats-Tsabat, ketua forum Pengiriman Dai ke Irian dan Penasehat Wesal TV Jakarta. Adapun prestasi dan karya yang dihasilkan oleh Ustaz Khalid Basalamah diantaranya beliau pernah menerima penghargaan MUI Award Kategori Tokoh Dakwah Inspiratif (2016), dan Anugerah Syiar Repbulika (2017). Ustaz Khalid Basalamah gemar menulis buku, karya buku tersebut adalah 37 Masalah Populer Seputar Wanita, Fiqih Shalat Lengkap dan Praktis, Menyingkap Misteri Dajjal, 99 Tanya Jawab Seputar Shalat, dan Tafsir Al-Qur'an Juz 1-30 (Kulsum, 2021).

B. Akun Instagram @Khalidbasalamahofficial

Gambar 3.2 Akun Instagram @khalidbasalamahofficial



Sumber: Instagram @khalidbasalamahofficial

@khalidbasalamahofficial merupakan *username platform* Instagram yang dimiliki oleh Ustaz Khalid Basalamah sebagai salah satu media sosial penyiaran dakwah. Saat ini, akun @khalidbasalamahofficial memiliki jumlah pengikut sebanyak 3,4 juta dengan total postingan sebanyak 9.126 gambar dan video pendek (*reels*). Setelah menggunakan YouTube sebagai salah satu *platform* berdakwah, Ustaz Khalid Basalamah mulai memanfaatkan Instagram sebagai media dakwahnya. Diketahui bahwa pada saat ini Instagram menghadirkan berbagai fitur menarik yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi, seperti *Reels*, *Story*, *Broadcast Channel*, dan sebagainya.

Pada tahun 2016, terbentuk akun dengan *username* @ustadzkhaliid dengan berbagai postingan mengenai konten jadwal kajian, poster dakwah, serta *reels*. Hadirnya akun tersebut dengan kajian dakwahnya memberikan perhatian positif masyarakat sehingga banyak yang mulai mengikuti. Kemudian pada tahun 2018, tim produser KHB Digital Studio merubah *username* tersebut menjadi @khalidbasalamahofficial. Per tahun 2024 followers akun tersebut tembus hingga 3,4 juta. KHB Digital Studio merupakan tim yang dibentuk dalam mengelola media sosial Ustaz Khalid Basalamah. Jobdesk yang dikuasai oleh masing-masing anggota diantaranya

bertujuan untuk menyebarkan dakwah digital yang mampu populer dikalangan masyarakat. Hadirnya konten yang dibuat tentunya menjadi nilai tambahan sebagai penguat pemahaman mengenai agama Islam.

Dapat ditinjau melalui berbagai postingan Instagram @khalidbasalamahofficial mereka menunjukkan bahwa akun tersebut mampu membuat transformasi ilmu keislaman. Tentunya konten yang dibuat bukan hanya bermanfaat bagi *audience*, melainkan para tim yang turut serta dalam pembuatan konten. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran mengenai ilmu syar'i yang mampu didapatkan melalui adanya konten tersebut. Selain itu, dalam proses pembuatan konten, tim KHB Digital Studio melibatkan tim *asatidz* (berbagai Ustaz) yang dipilih langsung oleh Ustaz Khalid Basalamah dengan tujuan untuk membantu dalam meninjau materi yang akan dibawakan atau dipublikasikan sehingga tidak akan ada kesalahan didalamnya (Kulsum, 2021).

C. Deskripsi Reels Instagram @khalidbasalamahofficial

Pada akun Instagram @khalidbasalamahofficial terdapat video. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji 5 video pendek (*reels*) yang diupload pada periode Desember 2023 dengan tujuan ingin mengetahui penerapan etika komunikasi Islam disetiap video dakwahnya. Adapun kelima video tersebut diantaranya adalah:

1. Anjuran Melaksanakan Qunut Nazilah Saat Ini

Gambar 3.3 Reels “Anjuran Melaksanakan Qunut Nazilah Saat Ini”



Sumber: Instagram @khalidbasalamahofficial

Pada unggahan video tanggal 03 Desember 2023 terdapat pembahasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dengan reels yang berjudul “Anjuran Melaksanakan Qunut Nazilah Saat Ini”. Video pendek dengan durasi 40 detik telah ditonton sebanyak 1,5 Juta viewers. Pada video tersebut, Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan mengenai memberikan dukungan salah satunya mengenai qunut nazilah yang sudah disarankan dari Kementerian Agama. Merujuk pada musibah saat ini yang sedang menimpa saudara kita di Palestina termasuk musibah yang besar bagi umat Islam maka di syariatkan untuk dilakukan qunut nazilah pada semua shalat wajib lima waktu.

Penjelasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah melakukan qunut nazilah

قَنَّتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ

يَدْعُو عَلَى رِغْلٍ، وَذِكْوَانَ، وَيَقُولُ: عُصِيَّتُهُ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Artinya: “Rasulullah Saw berdoa Qunut selama sebulan penuh, beliau mendo’akan keburukan terhadap Ri’lan dan Dzakwan serta Ushayyah yang mendurhakai Allah dan Rasulnya.” (HR. Bukhari 4093 HR. Muslim 677)

Diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu: “Suku Ri’lan, Dzakwan, Ushiyyah, dan Bani Lihyan meminta bantuan orang kepada Rasulullah Saw untuk berlindung dari musuh, Rasulullah memberikan bantuan 70 orang Anshor yang kami sebut sebagai Qurra’. Kebiasaan para sahabat yang disebut Qurra’ ini adalah mereka pencari bakar di siang hari dan menegakkan shalat lail di malam hari. Ketika 70 orang Anshor ini berada di perjalanan dan sampai di sumur Ma’unah, mereka dibunuh dan dikhianati oleh suku Ri’lan, Dzakwan, Ushiyyah, dan Bani Lihyan.

Berita ini sampai kepada Rasulullah, maka beliau melakukan Qunut Nazilah selama sebulan pada shalat shubuh mendoakan kehancuran terhadap suku Ri’lan, Dzakwan, Ushiyyah, dan Bani Lahyan.

Penjelasan yang disampaikan dengan jelas dan santai, tentunya mendapatkan respon positif dari *audience* salah satunya dengan adanya komentar dari akun @ummughaisan yang mengatakan “Alhamdulillah, kami sudah mulai melakukan qunut nazilah.” Selain itu Adapun komentar lainnya seperti akun @intanmlhts “Ayok saudara/I kita gaungkan doa, qunut nazilah di langit Allah, dan terus ramaikan setiap postingan yang berkaitan dengan Palestina.”

2. Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia

Gambar 3.4 Reels “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”



Sumber: Instagram @khalidbasalamahofficial

Pada unggahan video tanggal 10 Desember 2023 terdapat pembahasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dengan *reels* yang berjudul “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”. Video pendek dengan durasi 20 detik telah ditonton sebanyak 350 Ribu *viewers*. Pada video tersebut, Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan:

“ya, karena dalam Hadist Nabi Shallallahu Alaihi Wasalla itu “salah satu yang tidak dihitung sia-sia di sisi Allah SWT adalah bercandanya suami istri.” Artinya walaupun mereka begadang, bercumbuan, bercengkrama itu tidak dianggap sia-sia. Bukan buang -buang waktu. Sementara buang-buang waktu kosongkan dalam islam juga ada tegurannya sendiri. Gitu”.

Penjelasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dengan kata yang efektif membuat mudah dimengerti oleh *audience*, sesuai dengan hadis Rasulullah Saw yaitu:

Dari Abu Mas’ud Radhiyallahu anhu berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya” (HR. Muslim)

Penjelasan tersebut mendapatkan perhatian positif dari beberapa *audience*, salah satunya dengan adanya komentar dari akun @febbymbie dan @dimas_muselino “Ayooo bercandaa”. Selain itu Adapun komentar dari akun lainnya seperti @mahendra.aru “Barakallahu Fiikum.”

3. Nonton Film Bioskop?

Gambar 3.5 Reels “Nonton Film Bioskop?”



Sumber: Instagram @khalidbasalamahofficial

Pada unggahan video tanggal 18 Desember 2023 terdapat pembahasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dengan *reels* yang berjudul “Nonton Film Bioskop?”. Video pendek dengan durasi 58 detik telah ditonton sebanyak 1,2 Juta *viewers*. Pada video tersebut, Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan mengenai hukumnya menonton bioskop dalam Islam. Penjelasan yang disampaikan secara langsung pada inti permasalahan dan tidak bertele-tele. Adapun yang alasan tidak diperbolehkannya menonton bioskop sekalipun bersama teman walaupun genre film yang ditonton adalah religious.

“Haram! Tetap haram, tetap haram. Masuk bioskop ada music, campur baur laki-laki perempuan, gelap, duduk bersebelahan, dan gini teman-teman kalau mau berbuat perbuatan dosa, tanya. Sekali lagi saya selalu kasih tahu resepnya.”

Tujuan dengan adanya pembahasan tersebut adalah Ustaz Khalid Basalamah mencoba untuk memberikan nasehat dan banyak kegiatan lainnya yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan menonton bioskop. Mengingat pada kebaikan yang dicontohkan oleh Ustaz Khalid Basalamah dalam video tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah Saw:

Dari Abu Mas'ud Radhiyallahu anhu berkata, *“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya’”* (HR. Muslim)

Penjelasan yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah memberikan respon positif dari audience, beberapa penonton setuju dengan apa yang telah disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah seperti komentar yang diberikan oleh akun @luluoktoviaa “Jazakallahu khairan katsiro ustaz selalu mengingatkan hal-hal kecil yang sering terlupakan.” Adapun komentar lainnya seperti menurut akun @fajarlevii “Bagi yang gagal paham, haramnya bukan di film religinya, tetapi ditempatnya (bioskop). Pertama buang waktu ke bioskop, padahal dirumah aja bisa streaming lebih simple. Kedua, tempatnya bercampur antara wanita dan pria hukumnya haram. Ketiga, jam tayang bioskop biasanya suka skip shalat. Sebenarnya banyak ke mudorotnya dibanding ke balikkannya.”

4. Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina

Gambar 3.6 Reels “Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina”



Sumber: Instagram @khalidbasalamahofficial

Pada unggahan video tanggal 29 Desember 2023 terdapat pembahasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dengan reels yang berjudul “Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina”. Video

pendek dengan durasi 1:25 detik telah ditonton sebanyak 456 Ribu viewers. Pada video tersebut, Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan mengenai hikmah dari adanya tragedi Palestina ialah agama Islam mulai dikenal oleh berbagai orang-orang di penjuru dunia, mereka memahami bahwa keimanan merekalah kepada Allah dan Rasul-Nya yang membuat mereka bisa bertahan pada kondisi saat ini yang mereka sedang diuji dengan ujian yang luar biasa dahsyatnya, sampai jiwa, keluarga, dan harta yang menjadi taruhannya. Mereka tetap berhusnudzon kepada Allah atas apa yang terjadi terhadap mereka.

Penjelasan yang disampaikan dengan tegas, factual, dan jujur serta sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ

السَّخَطُ

Artinya: “*Sesungguhnya jika Allah mencintai suatu kaum maka Dia akan menguji mereka. Barangsiapa yang ridho (terhadap ujian tersebut) maka baginya ridho Allah dan barang siapa yang marah (terhadap ujian tersebut) maka baginya murka-Nya.*” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah At Tirmidzi berkata bahwa hadits ini Hasan Gharib)

Penjelasan tersebut menghasilkan umpan balik yang positif dari audience. Adapun beberapa *followers* yang mengomentari materi tersebut seperti akun @sylvyynt “Alhamdulillah, kelak saudara-saudara kita di palestina akan menempati surga tertinggi, surge Firdaus. Dimana ditempat itu penuh dengan ketenangan, setenang-tenangnya dan selamanya, InsyaAllah Aamiin.” Selain itu, akun @sweetnyummycake berkomentar “Bagian yang paling berat adalah berhusnudzon pada Allah SWT Disaat musibah bertubi-tubi dating. Hebat sekali mereka yaAllah.”

5. Meramaikan Malam Tahun Baru?

Gambar 3.7 Reels “Meramaikan Malam Tahun Baru?”



Sumber: Instagram @khalidbasalamahofficial

Pada unggahan video tanggal 31 Desember 2023 terdapat pembahasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dengan *reels* yang berjudul “Meramaikan Malam Tahun Baru?”. Video pendek dengan durasi 1 Menit 27 detik telah ditonton sebanyak 1 Juta *viewers*. Pada video tersebut, Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan mengenai perayaan tahun baru bukanlah dari agama Islam. Perayaan tersebut berasal dari tradisi orang-orang kafir dan dengan kita turut merayakan tahun baru termasuk meniru-niru dan mengikuti tradisi orang-orang kafir. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya: “Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka.” (HR. Abu Dawud, Al-Libas, 3512. Al-Albany berkata dalam Shahih Abu Dawud, Hasan Shahih no. 3401)

Maka tidak perlu juga membuat sebuah amalan-amalan baru yang dikhususkan untuk menyambut tahun baru serta mengatakan bahwa

amalan itu baik. Niat baik saja tidak cukup karena Rasulullah Saw tidak pernah mengajarkan amalan tersebut untuk diamalkan pada malam tahun baru. Rasulullah Saw sudah mengabarkan bahwa hal ini akan terjadi supaya kita bisa mengambil pelajaran dan menjauhi hal semacam ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa terdapat hadis dari Abu Sa'id Al-Khuduri, Rasulullah Saw bersabda:

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَ الْذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شَبْرًا بِشَبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ
دَخَلُوا فِي جُحْرِ ضَبٍّ لَاتَّبَعْتُمُوهُمْ. «قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودَ
وَالنَّصَارَى قَالَ «فَمَنْ»

Artinya: “Sungguh kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta sampai jika orang-orang yang kalian ikuti itu masuk ke lubang dhole (yang penuh lika-liku, pen), pasti kalian pun akan mengikutinya.” Kami (para sahabat) berkata, “Wahai Rasulullah, Apakah yang diikuti itu adalah Yahudi dan Nasrani?” Beliau menjawab, “Lantas siapa lagi?” (HR. Muslim no. 2669)

Penjelasan tersebut mendapatkan respon yang positif dari audience. Salah satunya akun atas nama @amityliterati “Setuju harusnya MUI ambil peran disini keluarkan fatwa jadi umat Islam ga terus-terusan akan merayakan tahun baru.” Selain itu, Adapun komentar lainnya dari @adindaarumd “Alhamdulillah sudah dr 2022 tidak merayakan lagi tahun baru, tidak ngucapin happy new year, tidak ikut acara nye apapun. Bukan sok gmn2, tp perlahan belajar & memilah. Gak perlu nunggu pergantian tahun buat introspeksi & bersyukur atas ups n downs yg telah dilalui. Insya Allah kita semua bs terus perlahan belajar.”

D. Paparan Data Video Pada Reels akun @khalidbasalamahofficial

Peneliti menggunakan data video pendek (reels) pada akun Instagram @khalidbasalamahofficial. Pada periode Desember tahun 2023 terdapat 74

video pendek yang diunggah dengan tema dan pembahasan yang berbeda-beda. Dari 74 video peneliti menggunakan 5 reels diantaranya sebagai berikut:

1. Anjuran Melaksanakan Qunut Nazilah Saat Ini



Video dengan durasi 40 detik yang dibawakan oleh Ustaz Khalid Basalamah mengajak seluruh umat Islam untuk menunaikan Qunut Nazilah dalam shalat wajib lima waktu. Mengingat bahwa saat ini, kondisi Palestina sedang mengalami peperangan, upaya menunaikan Qunut Nazilah menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat Palestina.

“Ini berita yang perlu kita bahasakan dan sekarang umat islam terutama di negara kita alhamdulillah dapat dukungan sepenuhnya dari pemerintah. Maka kita harusnya memang memberikan dukungan-dukungan tersebut termasuk qunut nazilah yang sudah disarankan dari Kementrian Agama. Kemarin saya baca, perintah atau anjuran untuk umat islam seluruh imam membaca qunut nazilah. Dan qunut nazilah, qunut yang dibaca oleh nabi SAW di lima waktu shalat. Di subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya, khusus untuk meminta kemenangan bagi umat islam dan justru kehancuran bagi orang-orang yang memerangi kaum muslimin.”

2. Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia



Video dengan durasi 20 detik yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah mengingatkan *audience* bahwa salah satu hal yang tidak sia-sia apabila dilakukan oleh umat Islam adalah bercandanya suami dan istri. Justru dengan adanya bercandaan diantara keduanya disukai oleh Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Rasul sebagai teladan para suami didalam rumah tangganya merupakan sosok yang romantis dan sangat lemah lembut terhadap istrinya. Bahkan ditengah kesibukannya justru Rasulullah Saw menyempatkan untuk bergurau dengan istri-istrinya tentunya dengan candaan yang beradab, sopan, dan penuh dengan akhlak.

“Ya, karena dalam Hadist Nabi Shallallahu Alaihi Wasalla itu “salah satu yang tidak dihitung sia-sia di sisi Allah SWT adalah bercandanya suami istri“, artinya walaupun mereka begadang, bercumbuan, bercengkrama itu tidaak dianggap sia-sia. Bukan buang -buang waktu. Sementara buang-buang waktu kosongkan dalam islam juga ada tegurannya sendiri. Gitu”.

3. Nonton Film Bioskop?



Video dengan durasi 58 detik yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah mengingatkan umat Islam bahwasannya menonton bioskop hukumnya adalah haram, sekalipun perginya dengan teman dan menonton film religi. Ustadz Khalid Basalamah lebih menekankan umat Islam untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat di dalam rumah misalnya membaca buku.

“Apabila saya mengajak teman untuk nonton bioskop, apakah termasuk mengajak kesesatan, apa hukumnya nonton bioskop? Filmnya religi Ustadz?”

Hahaha (Jamaah tertawa)

Haram! Tetap haram, tetap haram. Masuk bioskop ada music, campur baur laki-laki perempuan, gelap, duduk bersebelahan, dan gini teman-teman kalau mau berbuat perbuatan dosa, tanya. Sekali lagi saya selalu kasih tahu resepnya.

Kalau sata tidak berbuat kenapa? Kenapa kalau tidak ke bioskop? Kenapa? Nggak ada apa-apa, mata nggak buta, tangan tidak terpotong. Duduk dir rumah enak. Baca buku, dapat ilmu. Minum susu, baca Al-Qur'an, tidur, enak..

Hahaha (jamaah tertawa)

Pergi malam-malam, pulang jam sekian malam, untuk apa?”

4. Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina



Video dengan durasi 1 Menit 25 Detik yang dibawakan oleh Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan bahwa adanya musibah atau tragedy di Palestina merupakan kedzaliman yang diterima dari kaum Yahudi. Bahwa dalam menghadapi situasi tersebut masyarakat palestina berpegang teguh dengan keimanan mereka, meskipun keluarga, jiwa, dan harta mereka menjadi taruhannya. Menghadapi kondisi seperti itu dan informasinya telah menyebar luas kepenjuru dunia membuat orang-orang kagum dan bertanya-tanya, apa yang membuat mereka bisa bertahan atas tragedy tersebut? hikmah yang dapat dipetik oleh seluruh umat bukan hanya umat Islam saja.

“Sebagian media memang banyak sekali yang diblok, ditutup sehingga tidak tersebar maksimal, tapi subhanallah Allah maha kuasa Allah disebarluaskan tapi ada sebagian, cukup banyak cuplikan dimana sekarang ini yang menjadi best seller di Eropa dan Amerika justru Al Quran dan berapa banyak orang yang bersyahadat dari kejadian ini. Mereka sampai membahasakan, “ini manusia apa? di Gaza ini manusia dari mana mereka? Betul-betul mereka itu punya hati yang begitu sabar, mereka masih bisa senyum, mereka masih bisa puji tuhan mereka dengan ujian ini”, dari anak kecil sampai dewasa bahasanya sama. Akhirnya, mereka penasaran apa sebabnya jadi seperti ini, luar biasa iman baja. Mereka mencari tahu rujukan mereka. Al Quran baru mulai dibaca, saya lihat satu-satu cuplikan itu. Mereka membahasakan orang-orang barat ini, “oh ternyata buku ini ya”. Ada yang mengatakan “saya baru baca Quran sekali saja saya sudah tahu kenapa iman mereka sekuat itu”. Ada yang sampai syahadat, ada

yang baca dua kali, ada yang mengatakan sekarang saya rutinkan baca Quran. Ada yang sengaja mengatakan mulai duduk dengan Al Quran ayat apapun yang dibaca dia langsung searching di google tentang masalahnya, ilmu pengetahuannya, tentang buminya, tentang segala macam. Akhirnya dia syahadat. Gara-gara itu dari sekian banyak itu semua hikmah luar biasa mungkin tidak semua orang paham masalah itu. Jadi, dengan kejadian ini justru islam jadi tersebar ya, jadi banyak yang memahami dan tentu teman teman kita disana yang panen pahalanya”.

5. Meramaikan Malam Tahun Baru?



Video dengan durasi 1 Menit 27 Detik yang dijelaskan oleh Ustaz Khalid Basalamah mengenai pertanyaan yang dilontarkan seputar hukum meramaikan malam tahun baru. Terkhusus pada saat ini banyak umat Islam yang turut merayakan tahun baru Masehi. Ustaz Khalid Basalamah menjawab dengan tegas bahwa kegiatan tersebut merupakan tradisi orang-orang kafir, dengan umat Islam ikut merayakan berarti termasuk meniru-niru dan mengikuti orang-orang kafir.

“Apakah haram hukumnya jika kita ikut merayakan meramaikan malam tahun baru Masehi?”

Sedangkan malam tahun baru islam saja tidak ada, apalagi malam tahun baru masehi. Coba ikhwan, ada yang punya satu riwayat satu saja Nabi SAW pernah merayakan malam tahun baru 1 Muharram? Tidak pernah satu kali pun Nabi sholallahu'alaihiwassalam merayakan tahun baru islam 1 Muharram. Tidak pernah ada malam lebarannya, dan seterusnya. Semoga Allah berikan hidayah, banyak orang islam ini saya tidak mengerti kenapa mereka terlalu berani malam tahun baru masehi

mereka adakan acara. Kenapa harus diadakan acara seperti ini? Dan orang akan menangkap itu adalah acara tahun baru masehi kalau anda bilang untuk mengalihkan umat islam, bukan dengan cara kita membuat acara ritual. Nanti akhirnya menjadi rutin setiap tahun. Berikan nasihat, sampaikan pada MUI. Lalu MUI keluarkan fatwa tidak boleh. Jadi, umat islam tidak terus-menerus menajdi PR setiap tahun. Kalau kita biarkan akhirnya tiap tahun terus, tiap tahun terus. Jadi masalah nih, emang umat islam yang coba merayakan tahun baru itu, orang yang memang belum paham masalah agama. Kalau anda lirikan kepada acara-acara yang lain maka akan jadi masalah yang baru lagi nanti. Bahkan ada do'a bersama di malam tahun baru. Subhanallah, malam tahun baru tentang lahirnya Isa A.S. Tidak ada hubungan dengan agama kita, sedangkan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW saja tidak pernah sahabat rayakan. Tidak pernah Nabi merayakan, lalu kita mau merayakan hari lahirnya Isa A.S? bagaimana bisa ini?

Jadi tahun baru ini tahun baru Isa A.S? Mestinya kita paham masalah ini”.

BAB IV

ANALISIS TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI PADA REELS INSTAGRAM AKUN @KHALIDBASALAMAHOFFICIAL

A. Analisis Etika Komunikasi Islami Pada Reels Instagram Akun @Khalidbasalamahofficial

Setelah menguraikan unggahan reels pada akun @khalidbasalamahofficial yang terdiri dari 5 video pendek. Pada bab ini, peneliti menganalisis penerapan etika komunikasi islami dengan pendekatan kualitatif yang merujuk pada teknik analisis Krippendorff diantaranya terdapat enam tahap. Pertama, pengumpulan data (*unitizing*). Kedua, penyederhanaan data (*sampling*). Ketiga, pencatatan data (*recording*). Keempat, penyaringan (*reducing*). Kelima, kesimpulan (*inferring*). Keenam, deskripsi (*narrating*).

Pemilihan lima video pendek (*reels*) pada akun @khalidbasalamahofficial sebagai berikut:

1. Anjuran Melakukan Qunut Nazilah Saat Ini

Video yang diunggah pada 3 Desember 2023 dengan durasi video 40 detik. Adapun teknik analisis Krippendorff yang diterapkan dalam video ini diantaranya:

a. *Unitizing* (Pengumpulan Data)

Dalam konteks reels Instagram dengan tema tersebut unit analisis memfokuskan pada elemen-elemen yang relevan dalam video tersebut yang tentunya mencerminkan pesan atau ajakan utama. Hal tersebut dapat dilihat melalui ungkapan kalimat yang mengandung ajakan (Qunut Nazilah), menyajikan gambar yang digunakan untuk memperkuat pesan seperti sedang menghadapi musibah.

b. *Sampling* (Penyederhanaan Data)

Pemilihan reels yang relevan secara eksplisit mengajak Qunut Nazilah yang disajikan melalui narasi, teks, dan visual.

Kriteria pemilihan yang digunakan dengan memilih reels dengan jumlah tampilan yang signifikan atau mendapatkan interaksi (like, komen, dan share) tinggi, karena dapat mencerminkan jangkauan dan pengaruh pesan yang disampaikan.

c. *Recording* (Pencatatan Data)

Terdapat beberapa proses pencatatan data: Pertama, ajakan Qunut Nazilah digambarkan sebagai ajakan langsung kepada masyarakat. Kedua, alasan untuk melakukan Qunut Nazilah dikhususkan kepada bencana sosial dan kondisi darurat yang sedang dialami oleh masyarakat Palestina pada saat ini. Ketiga, menyertakan referensi agama dengan mengutip sebuah hadis. Keempat, tanggapan audiens terhadap anjuran tersebut.

d. *Reducing* (Penyaringan Data)

Penyederhanaan informasi yang digunakan pada tahap ini dibagi menjadi dua. Pertama, menemukan tema utama dalam tema reels tersebut sesuai dengan kondisi sosial yang saat ini sedang terjadi, terdapat pengulangan ajakan untuk berdoa dan disertai dengan penguatan pesan dengan kutipan hadis. Kedua, mengelompokkan tema menjadi kategori besar seperti “Ajakan untuk berdoa dalam bencana sosial” ataupun “Penguatan melalui Hadis yang sesuai dengan Qunut Nazilah”.

e. *Inferring* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam reels tersebut mengandung pesan utama yang dapat mendorong umat Islam untuk melakukan Qunut Nazilah terutama dalam menghadapi suatu bencana. Kemudian terdapat ajakan dan motivasi yaitu secara tidak langsung dapat memotivasi audiens untuk merasa bertanggungjawab baik secara sosial maupun keagamaan dalam menghadapi kondisi sulit melalui Qunut Nazilah (berdoa). Selain itu, menimbulkan pengaruh sosial yang dibuktikan dapat memperkuat solidaritas umat Islam dalam menghadapi ujian melalui doa bersama.

f. *Narrating* (Deskripsi)

Reels dari akun @khalidbasalamahofficial mengandung ajakan langsung untuk melakukan Qunut Nazilah yang diperkuat dengan hadis terutama dalam konteks situasi seperti bencana. Hadirnya ajakan tersebut bertujuan untuk mendorong audiens dalam meningkatkan kesadaran religious dan berdoa untuk kebaikan umat, dan memperkuat ikatan sosial melalui doa bersama. Penggunaan hadis dalam reels tersebut menunjukkan bahwa ajakan yang dilakukan bukan hanya sebatas pada kondisi sosial yang terjadi, tetapi anjuran yang diajarkan terdapat dalam agama Islam. Melalui visual dan narasi dalam reels, tentunya bertujuan untuk mengajak audiens dalam berpartisipasi untuk melakukan Qunut Nazilah sebagai bentuk keprihatinan dan solidaritas terhadap penderitaan yang dialami oleh masyarakat.

2. Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-Sia

Video yang diunggah pada 10 Desember 2023 dengan durasi video 20 detik, Adapun teknik analisis Krippendorff dalam tema reels tersebut diantaranya:

a. *Unitizing* (Pengumpulan Data)

Dalam proses analisis unitizing terdapat kalimat yang mengandung pesan utama terkait hubungan suami istri ataupun humor yang disampaikan.

b. *Sampling* (Penyederhanaan Data)

Dalam tahap ini pemilihan reels yang relevan dilakukan dengan meninjau kandungan interaksi antara suami dan istri terutama dalam menunjukkan bahwa humor yang dilakukan diantara mereka memiliki nilai. Pada pemilihan reels tersebut disampaikan bahwa hadirnya humor dapat menambah kedekatan dalam rumah tangga.

c. *Recording* (Pencatatan Data)

Proses pengkodean dibagi menjadi tiga yaitu menggambarkan jenis humor yang terjadi mengarah pada kedekatan diantara keduanya sehingga menciptakan kebersamaan dan menghasilkan pahala karena disenangani oleh Allah SWT. Selain itu, terdapat pesan moral yang mengandung nilai pentingnya humor dalam hubungan pernikahan.

d. *Reducing* (Penyaringan Data)

Proses penyederhanaan informasi dilakukan berdasarkan tema utama yaitu mengidentifikasi apakah humor digunakan untuk meningkatkan kedekatan, memperkuat komunikasi, dan menciptakan suasana bahagia dalam rumah tangga. Kemudian mengelompokkan yang relevan ke dalam kategori besar.

e. *Inferring* (Kesimpulan)

Kesimpulan yang terdapat dalam reels dengan tema tersebut mengandung pesan utama dengan menunjukkan bahwa bercanda dalam hubungan suami istri memiliki manfaat yaitu dapat membangun kedekatan emosional dan mempererat komunikasi diantara keduanya. Selain itu, terdapat pesan humor yang dinilai bukan hanya sebatas pada alat hiburan, melainkan cara untuk menumbuhkan rasa saling bahagia, kedekatan, dan sebagainya. Melalui humor, suami dan istri bisa lebih terbuka dan nyaman sehingga dapat menciptakan suasana yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional.

f. *Narrating* (Deskripsi)

Bercanda dalam pernikahan, sebagaimana yang disinggung dalam reels tersebut memiliki nilai penting dalam membangun kedekatan, memperkuat komunikasi, dan menciptakan suasana bahagia dalam rumah tangga. Secara keseluruhan, reels ini menyampaikan pesan bahwa bercanda dalam pernikahan bukanlah hal yang sia-sia, tetapi sebuah cara yang efektif untuk menjaga

kebahagiaan, kedekatan, dan keharmonisan dalam rumah tangga. Hal tersebut sangat disukai oleh Allah SWT tentunya.

3. Nonton Film Bioskop?

Video yang diunggah pada 18 Desember 2023 dengan durasi video 58 detik. Adapun implementasi Teknik analisis Krippendorff diantaranya:

a. *Unitizing* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini analisis yang digunakan terbagi menjadi tiga. Pertama, dalam video tersebut berisi pertanyaan terkait menonton bioskop. Kedua, terdapat klip yang berkaitan dengan bioskop. Ketiga, bagian dari video yang mengandung pertanyaan atau penjelasan terkait hukum menonton film bioskop.

b. *Sampling* (Penyederhanaan Data)

Sampling yang digunakan berdasarkan pemilihan reels yang relevan yaitu secara langsung mengangkat tema terkait menonton film bioskop, bagaimana pandangan agama terkait hal tersebut, moral, ataupun sosial.

c. *Recording* (Pencatatan Data)

Proses pengkodean berdasarkan pandangan terhadap menonton film bioskop (pandangan positif atau negative), adanya pernyataan atau ajakan, dan konten agama atau moral.

d. *Reducing* (Penyaringan Data)

Penyederhanaan informasi yang berkaitan dengan tema utama yaitu sikap terhadap menonton film bioskop, dengan memfokuskan pada nilai-nilai yang disampaikan, apakah berkaitan dengan hal-hal yang diperbolehkan atau tidak dalam pandangan agama.

e. *Inferring* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam reels tersebut memiliki pesan utama pada nasihat kepada audiens mengenai hukumnya menonton film bioskop dalam konteks nilai agama.

f. *Narrating* (Deskripsi)

Reels yang diunggah oleh akun @khalidbasalamahofficial dengan tema “Nonton Film Bioskop?” menyampaikan sebuah pesan terkait pandangan agama Islam. Video ini berfungsi untuk mengajak audiens melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat di rumah seperti tidur, membaca buku, dan sebagainya.

4. Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina

Video yang diunggah pada 29 Desember 2023 dengan durasi video 1 menit 25 detik. Adapun implementasi teknik analisis Krippendorff diantaranya:

a. *Unitizing* (Pengumpulan Data)

Terdapat beberapa aspek yang dapat ditentukan yaitu kalimat yang menjelaskan hikmah dan pelajaran dari tragedi Palestina, terdapat kutipan hadis yang berkaitan dengan pelajaran atau hikmah, gambar (visualisasi) yang digunakan untuk menggambarkan kondisi Palestina.

b. *Sampling* (Penyederhanaan Data)

Sampling yang digunakan tertuju pada pemilihan reels yang relevan memiliki hikmah yang dapat diambil dari tragedi yang terjadi, baik dalam bentuk pernyataan langsung ataupun visual. Selain itu, reels ini mendapatkan perhatian dari banyak publik jika ditinjau berdasarkan likes, komentar, dan viewers.

c. *Recording* (Pencatatan Data)

Proses pengkodean dapat dikelompokkan sebagai berikut: pertama, hikmah dari tragedi mengajarkan mengenai kesabaran, keikhlasan dalam menghadapi ujian, dan kekuatan iman. Kedua, terdapat hadis yang menggambarkan bagaimana umat Islam harus merespon kejadian tersebut. Ketiga, terdapat pesan solidaritas dan rasa empati yang diberikan oleh masyarakat kepada rakyat Palestina.

d. *Reducing* (Penyaringan Data)

Penyederhanaan informasi dalam tahap ini adalah fokus pada tema besar seperti bagaimana tragedi Palestina mengajarkan umat Islam terkait kesabaran, keikhlasan, dan ketabahan dalam menghadapi ujian. Selain itu, tema ini mengajarkan pentingnya dukungan sosial dan solidaritas masyarakat seluruh dunia terhadap Palestina.

e. *Inferring* (Kesimpulan)

Kesimpulan terdapat dalam reels tersebut mengandung pesan utama yang menyampaikan bahwa meskipun tragedi Palestina adalah sebuah penderitaan besar, tentunya terdapat hikmah yang dapat diambil dalam mengajarkan tentang kesabaran, ketabahan, dan penguatan iman. selain itu, reels tersebut mengingatkan peran agama dalam menghadapi kesulitan, bagaimana umat Islam harus bersikap dalam menghadapi penderitaan. Adapun terciptanya solidaritas dan rasa empati.

f. *Narrating* (Deskripsi)

Reels Instagram yang diunggah dengan tema tersebut mengajak audiens untuk merenungkan hikmah yang terkandung dalam tragedi besar rakyat Palestina. Terjadinya tragedi tersebut tidak hanya memprihatinkan, melainkan mengandung pelajaran penting mengenai kesabaran, keikhlasa, dan kekuatan iman. reels ini menekankan pentingnya solidaritas dan menumbuhkan rasa empati yang diberikan oleh masyarakat terhadap tragedi tersebut.

5. Meramaikan Malam Tahun Baru?

Video yang diunggah pada 31 Desember 2023 dengan durasi video 1 menit 27 detik. Adapun implementasi teknik analisis Krippendorff diantaranya:

a. *Unitizing* (Pengumpulan Data)

Beberapa analisis yang dapat ditentukan berdasarkan: Kalimat yang mengungkapkan pandangan atau nasihat tentang merayakan malam tahun baru, reels yang menekankan pandangan

agama terkait dengan merayakan malam tahun baru yaitu menyertakan hadis, terdapat visualisasi yang menggambarkan aktivitas merayakan malam tahun baru.

b. *Sampling* (Penyederhanaan Data)

Sampling yang digunakan pada tahap ini dengan memilih reels yang relevan membahas perayaan malam tahun baru, dan berbicara tentang hukum dalam perspektif Islam mengenai perayaan malam tahun baru.

c. *Recording* (Pencatatan Data)

Proses pengkodean dibagi menjadi tiga yaitu pandangan agama terhadap perayaan tahun baru, apakah disarankan atau tidak, atau bagaimana umat Islam seharusnya merayakan tahun baru. Kemudian ajakan untuk fokus pada ibadah seperti berdoa atau melakukan perbuatan baik lainnya daripada merayakan malam tahun baru. Adapun pesan moral yang dapat diambil yaitu bagaimana masyarakat dapat mengisi malam tahun baru dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

d. *Reducing* (Penyaringan Data)

Penyederhaan informasi dengan menemukan tema utama yang mencakup pandangan agama terhadap merayakan malam tahun baru, pentingnya mengalihkan perhatian dengan fokus pada ibadah dan berperilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

e. *Inferring* (Kesimpulan)

Kesimpulan yang dapat diambil terdapat pesan utama yaitu perayaan malam tahun baru dengan melakukan pesta atau perayaan lainnya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Reels tersebut mendorong audiens untuk memperhatikan ibadah dan mengganti aktivitas yang lebih bermanfaat.

f. *Narrating* (Deskripsi)

Reels Instagram dengan tema tersebut menekankan bahwa meskipun banyak orang merayakan malam tahun baru dengan

perayaan, umat Islam harus memanfaatkan waktu tersebut untuk meningkatkan ibadah dengan memperbanyak shalat, doa, dan refleksi diri. Merayakan malam tahun baru dengan cara fokus pada kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dinilai memiliki manfaat yang besar sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan memperkuat iman.

Berdasarkan kelima video pendek (*reels*) tersebut pada bab ini peneliti akan menganalisis dengan 6 indikator etika komunikasi Islam yaitu *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Layyinan*, dan *Qaulan Maisyuran*.

1. *Qaulan Ma'rufan*

a. *Reels* “Anjuran Melakukan Qunut Nazilah Saat Ini”

Video dengan durasi 40 detik diunggah pada 3 Desember 2023. Ustaz Khalid Basalamah menyampaikan atau menganjurkan untuk mulai membaca Qunut Nazilah di lima waktu shalat karena Musibah saat ini yang sedang menimpa saudara kita di Palestina termasuk musibah yang besar bagi umat Islam maka di syariatkan untuk dilakukan Qunut Nazilah. Dalam video pendek tersebut terdapat unsur *Qaulan Ma'rufan*. Pembahasan Ustaz Khalid Basalamah terkait anjuran untuk umat Islam dan seluruh imam membaca Qunut Nazilah yaitu Qunut yang dibaca oleh Nabi Muhammad SAW di lima waktu shalat (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya) dengan tujuan khusus untuk memohon kemenangan bagi umat Islam dan menjadi kehancuran bagi orang-orang yang memerangi kaum Muslimin. Terdapat hadis yang menjelaskan bahwa Rasulullah pernah melakukan Qunut Nazilah diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu

قَتَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ فِي
صَلَاةِ الصُّبْحِ يَدْعُو عَلَى رِجْلِ، وَذَكَوَانَ، وَيَقُولُ: عَصِيَّةُ
عَصَتِ اللَّهُ وَرَسُولَهُ

“Rasulullah Saw berdoa Qunut selama sebulan penuh, beliau mendoakan keburukan terhadap Ri’lan dan Dzakwan serta ‘Ushayyah yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya” (HR. Bukhari 4093 HR. Muslim 677)

Penyampaian yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah sesuai dengan makna *Qaulan Ma’rufan* yaitu perkataan yang mendatangkan manfaat dengan ucapan yang disampaikan mengandung nasehat.

b. Reels “Nonton Film Bioskop?”

Video dengan durasi 58 detik diunggah pada 18 Desember 2023. Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan bahwa hukum menonton film bioskop adalah haram, sekalipun menonton Bersama teman dengan tontonan religi. Dalam video pendek (*reels*) tersebut memuat unsur *Qaula Ma’rufan*. Pembahasan Ustaz Khalid Basalamah mengenai haramnya menonton bioskop disebabkan karena memasuki ruangan bioskop tentu ada musiknya, adanya campur baur antara laki-laki dan perempuan dengan kondisi gelap, duduk bersebelahan. Selain itu, Ustaz Khalid Basalamah turut mengingatkan bahwa jika kita ingin berbuat dosa hendak bertanya kepada diri kita sendiri pantas atau tidak melakukan hal tersebut. Disebutkan bahwa terdapat hadis dari

Abu Mas’ud Radhiyallahu anhu berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya” (HR. Muslim)

Kegiatan tersebut tentunya mendatangkan mudhorot bagi diri sendiri. Oleh karena itu, Ustaz Khalid Basalamah memberikan nasehat untuk melakukan berbagai kegiatan positif di dalam rumah seperti membaca buku yang tentunya bisa menambah ilmu pengetahuan, membaca Al-Qur’an, meminum susu, dan tidur (istirahat). Penyampaian yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah sesuai dengan makna *Qaulan Ma’rufan* yaitu perkataan

yang baik. Pembicaraan yang bermanfaat dengan memberikan berbagai saran yang positif dapat menyadarkan *audience*.

c. *Reels* “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”

Video dengan durasi 20 detik diunggah pada 10 Desember 2023. Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan bahwa bercandanya suami istri bukan merupakan hal yang sia-sia untuk dilakukan. Dalam video pendek (*reels*) tersebut terdapat unsur *Qaulan Ma'rufan*. Pembahasan dalam video tersebut dijelaskan dengan tutur kata yang baik. Salah satu perbuatan yang tidak dihitung sia-sia di sisi Allah SWT adalah bercandanya suami istri yang bermakna walaupun mereka begadang, bercumbuan, bercengkrama itu tidak dianggap sia-sia dan bukan termasuk buang-buang waktu. Sementara buang-buang waktu kosong dalam Islam memiliki tegurannya sendiri.

Bahkan terdapat hadis yang menjelaskan terkait pemahaman tersebut seperti yang diriwayatkan oleh Abu Mas'ud Radhiyallahu anhu berkata, “*Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya’*” [HR. Muslim]. Penyampaian yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah sesuai dengan makna *Qaulan Ma'rufan* yaitu perkataan yang baik, pembicaraan yang disampaikan bermanfaat, mengandung nasehat, dan tidak mencari kejelekan orang lain.

Berdasarkan ketiga video pendek (*reels*) tersebut penerapan *Qaulan Ma'rufan* yang diaplikasikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dalam penyampaiannya mendatangkan manfaat dan mengandung nasehat sehingga mudah diterima oleh *audience*. Adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

Ayat ini menjelaskan bahwa kata-kata yang selayaknya diucapkan ialah perkataan yang halus dan baik dalam upaya mendidik serta tidak menyinggung perasaan seseorang.

2. *Qaulan Sadidan*

a. *Reels* “Anjuran Melaksanakan Qunut Nazilah Saat Ini”

Video dengan durasi 40 detik diunggah pada 3 Desember 2023. Ustaz Khalid Basalamah menganjurkan untuk mulai membaca Qunut Nazilah di lima waktu shalat karena Musibah saat ini yang sedang menimpa saudara kita di Palestina termasuk musibah yang besar bagi umat Islam maka di syariatkan untuk dilakukan Qunut Nazilah. Dalam video pendek tersebut terdapat unsur *Qaulan Sadidan*. Pembahasan dalam video tersebut dijelaskan secara factual sesuai dengan *Qaulan Sadidan*, ditemukan bahwa terdapat kalimat pemerintah sudah mengeluarkan anjuran untuk melaksanakan Qunut Nazilah dan dalam video pendek disebutkan hadis yang menjelaskan bahwa Rasulullah pernah melakukan Qunut Nazilah diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu

قَتَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الزُّكُوعِ فِي
صَلَاةِ الصُّبْحِ يَدْعُو عَلَى رِغْلٍ، وَذِكْوَانَ، وَيَقُولُ: عَصِيَّةُ
عَصَتِ اللَّهُ وَرَسُولَهُ

“Rasulullah Saw berdoa Qunut selama sebulan penuh, beliau mendoakan keburukan terhadap Ri’lan dan Dzakwan serta ‘Ushayyah yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya” (HR. Bukhari 4093 HR. Muslim 677)

Penyampaian yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah sesuai dengan makna *Qaulan Sadidan* yaitu perkataan yang benar. Perkataan yang diucapkan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, menyampaikan suatu kebenaran dengan memberikan perumpamaan Rasulullah SAW sebagai contohnya, faktual bahwa saat ini kondisi Palestina sedang berduka dan membutuhkan bantuan dari seluruh umat Muslim di dunia.

Berdasarkan analisis pada video pendek tersebut Ustaz Khalid Basalamah menerapkan unsur *Qaulan Sadidan* dalam penyampaiannya yaitu berbicara sesuai dengan kebenaran dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menyerukan untuk bertakwa kepada-Nya. Selain itu, perintah untuk orang-orang supaya bertutur kata dengan benar, jujur, tidak memanipulasi dan faktual.

3. Qaulan Balighan

a. *Reels* “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”

Video dengan durasi 20 detik diunggah pada 10 Desember 2023. Ustaz Khalid Basalamah mencoba untuk menjawab pertanyaan apakah bercandanya suami istri merupakan hal yang sia-sia? Berdasarkan penjelasan atas pertanyaan tersebut diketahui bercandanya suami dan istri bukan merupakan hal yang sia-sia untuk dilakukan. Dalam video pendek (*reels*) tersebut terdapat unsur *Qaulan Balighan*. Penjelasan yang mengandung unsur *Qaulan Balighan* tersebut bermakna bahwa bercanda antar suami dan istri merupakan kegiatan yang memiliki nilai positif dan tidak sia-sia di pandangan Allah SWT. Penjelasan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah menggunakan kata-kata yang efektif, mudah dimengerti oleh *audience*, langsung pada pokok permasalahan, dan tidak berbelit-belit.

b. *Reels* “Nonton Film Bioskop?”

Video dengan durasi 58 detik diunggah pada 18 Desember 2023. Penjelasan yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah menjawab pertanyaan *audience* yaitu “*Apabila saya mengajak teman untuk nonton bioskop, apakah termasuk mengajak kesesatan, apa hukumnya nonton bioskop? Filmnya religi Ustaz?*” Jawaban dari pertanyaan tersebut langsung ditegaskan oleh Ustaz Khalid Basalamah “*Haram! Tetap haram, tetap haram*”. Alasan diharamkannya menonton film bioskop adalah karena memasuki satu ruangan dimana terdapat musik, bercampurnya antara laki-laki dan perempuan, kondisi ruangan gelap, dan sebagainya.

Pembahasan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah menggunakan kata yang efektif, mudah dimengerti, dan langsung pada intinya membuat *audience* lebih mudah menerima dan menjawab pertanyaan terkait hukum menonton film bioskop sekalipun film tersebut bergenre religi. Etika komunikasi Islam yang terdapat dalam penjelasan Ustaz Khalid Basalamah adalah unsur *Qaulan Balighan*.

Etika komunikasi Islam yang diterapkan oleh Ustaz Khalid Basalamah menggunakan *Qaulan Balighan* yang memfokuskan pada kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan kepada *audience* dengan penjelasan langsung kepada pokok masalah dan mudah dimengerti. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

Berdasarkan tafsir ayat tersebut bahwa menasehati mereka dengan perkataan yang jelas supaya dapat menembus hati mereka kemudian meluluhkannya.

4. *Qaulan Kariman*

a. *Reels “Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina”*

Video dengan durasi 1 menit 25 detik diunggah pada 29 Desember 2023. Pembahasan yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah menyadarkan *audience* untuk mengambil hikmah besar dibalik kejadian Palestina pada saat ini. Banyak masyarakat yang bertanya-tanya mengapa orang-orang di Gaza bisa sekuat itu dalam menghadapi kondisi saat ini dengan menyikapi dengan penuh sabar, senyuman, dan terus memuji Tuhannya. Al-Qur'an menjadi salah satu kitab yang saat kondisi tersebut menjadi populer dikalangan orang-orang Amerika dan Eropa. Banyak diantara mereka yang membaca, mencari tahu makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Tersebarnya cuplikan video mengenai kondisi Palestina saat ini tersebar ke penjuru dunia yang membuat orang-orang terkagum

apa yang membuat mereka bisa bertahan atas tragedi yang terjadi saat ini pada diri mereka. Maka disinilah hikmahnya agama Islam mulai dikenal oleh berbagai orang-orang di penjuru dunia, mereka memahami bahwa keimanan merekalah kepada Allah dan Rasul-Nya yang membuat mereka bisa bertahan pada kondisi saat ini yang mereka sedang diuji dengan ujian yang luar biasa dahsyatnya, sampai jiwa, keluarga, dan harta yang menjadi taruhannya. Mereka tetap berhusnudzon kepada Allah atas apa yang terjadi terhadap mereka. Dalam penyampaiannya Ustaz Khalid Basalamah memberikan hadis Nabi yang sesuai dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tersebut. Rasulullah Saw bersabda,

إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ

سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ

Artinya: “*Sesungguhnya jika Allah mencintai suatu kaum maka Dia akan menguji mereka. Barangsiapa yang ridho (terhadap ujian tersebut) maka baginya ridho Allah dan barang siapa yang marah (terhadap ujian tersebut) maka baginya murka-Nya.*” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah At Tirmidzi berkata bahwa hadits ini Hasan Gharib)

Dalam video pendek (*reels*) tersebut terdapat unsur *Qaulan Kariman*. Penjelasan yang mengandung unsur *Qaulan Kariman* bermakna bahwa setiap kejadian yang terjadi dalam kehidupan tentunya memiliki hikmah besar sebagai pembelajaran dan muhasabah diri. Tutar kata yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dalam menjelaskan dengan penuh santun dan penghormatan serta penghargaan, perkataan yang mulia, bertata krama dan tentunya tidak menggurui seseorang.

Sesuai dengan etika komunikasi Islam, dalam video pendek penjelasan Ustaz Khalid Basalamah disampaikan dengan *Qaulan*

Kariman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبُغَىٰ عِنْدَكَ الْكَبِيرُ
أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

Makna dari *Qaulan Kariman* dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena mengajarkan terkait perkataan yang baik, mulia dan beradab. Maksudnya adalah kata yang diucapkan tidak membuat orang lain kesal atau sakit hati yakni dengan sopan dan tidak kasar. Maksud dari kasar ialah membentak sehingga pendengar merasa tidak nyaman. Tentunya sikap sopan yang diterapkan dalam kehidupan memiliki dampak dalam upaya menyampaikan ilmu pengetahuan ke seseorang seperti yang dilakukan oleh Ustaz Khalid Basalamah.

5. *Qaulan Layyinan*

a. *Reels “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”*

Video dengan durasi 20 detik diunggah pada tanggal 10 Desember 2023. Penjelasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah terkait bercandanya suami dan istri yang tentunya disukai oleh Allah SWT karena menjadi perbuatan yang dinilai tidak sia-sia. Dalam video tersebut penyampaian yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dilakukan dengan perkataan yang lembut, disampaikan dengan intonasi yang menyenangkan sehingga

nyaman untuk didengar, serta penuh dengan keramahan sehingga sesuai dengan unsur yang terdapat di dalamnya yaitu *Qaulan Layyinan*.

b. *Reels* “Hikmah Besar Dibalik Tragedi Palestina”

Video dengan durasi 1 menit 25 detik diunggah pada 29 Desember 2023. Pembahasan yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dalam menyampaikan kehikmahannya dibalik tragedi yang dialami oleh Palestina disampaikan dengan penuh lemah lembut, menceritakan dengan intonasi yang nyaman didengar membuat audience lebih simpati dan mendapatkan pembelajaran bahwa masyarakat di dunia ini perlu mencontoh kesabaran yang dialami masyarakat Gaza, menghadapi ujian dengan penuh ketabahan, dan sebagainya sehingga sesuai dengan unsur yang terdapat di dalamnya yaitu *Qaulan Layyinan*.

Sesuai dengan etika komunikasi Islam yang mengajarkan kita untuk bertutur kata dengan lemah lembut, berbicara dengan penuh ke sopanan dengan intonasi yang halus, dan penuh keramahan. Seperti dalam firman Allah SWT Al-Qur'an surat At-Thaha ayat 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Layyina menjadi kata-kata sindiran bukan dengan kata-kata lugas (kasar). Jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan merasa tersentuh dan mampu membuat bergerak untuk menerima setiap pesan komunikasi yang diberikan.

6. *Qaulan Maisyuran*

a. *Reels* “Bercandanya Suami Istri Tidak Sia-sia”

Video dengan durasi 20 detik diunggah pada tanggal 10 Desember 2023. Penjelasan yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah disampaikan secara ringkas. Bahwa perbuatan yang dinilai tidak sia-sia di sisi Allah SWT adalah bercandanya suami dan istri. Walaupun konteksnya bercanda hingga larut malam, bercumbuan, bercengkrama tidak dinilai buang-buang waktu. Dan dalam Islam perbuatan yang sia-sia tentunya memiliki ganjaran sendiri. Dalam video pendek (*reels*) tersebut terdapat unsur *Qaulan Maisyuran* yaitu penjelasan yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dilanturkan dengan perkataan yang sederhana, *audience* mudah mengerti, dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali, perkataan yang disampaikan cukup ringan sehingga mudah diterima.

b. *Reels* “Merayakan Malam Tahun Baru”

Video dengan durasi 1 menit 27 detik diunggah pada 31 Desember 2023. Pembahasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah terkait hukum merayakan malam tahun baru. Terdapat pertanyaan yang diajukan “*Apakah haram hukumnya jika kita ikut merayakan meramaikan malam tahun baru masehi?*” kemudian Ustaz Khalid Basalamah menjawab dengan perkataan yang sederhana yaitu perayaan tahun baru bukanlah dari agama Islam, perayaan ini berasal dari orang-orang kafir. Merayakan tahun baru termasuk meniru-niru dan mengikuti orang-orang kafir. Rasulullah Saw sudah mengingatkan kita untuk tidak meniru orang kafir (*tasyabbuh*). Beliau bersabda,

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya: “Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka.” (HR. Abu Dawud, Al-Libas, 3512. Al-Albany berkata dalam Shahih Abu Dawud, Hasan Shahih no. 3401)

Selain itu Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan maka tidak perlu juga membuat sebuah amalan-amalan baru yang dikhususkan untuk menyambut tahun baru dan mengatakan bahwa amalan itu baik. Niat baik saja tidak cukup karena Rasulullah Saw tidak pernah mengajarkan amalan tersebut untuk diamalkan pada malam tahun baru. Rasulullah Saw sudah mengabarkan bahwa hal ini akan terjadi supaya kita bisa mengambil pelajaran dan menjauhi hal semacam ini.

Dalam video pendek (*reels*) tersebut terdapat unsur *Qaulan Maisyuran* yaitu penjelasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah merupakan perkataan yang ringan, sederhana, mudah dimengerti oleh *audience*, dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir karena beliau memberikan gambaran Rasulullah sebagai contoh dalam permasalahan tersebut dan menggunakan hadis sebagai landasan penyampaian.

Penerapan etika komunikasi Islam unsur *Qaulan Maisyuran* yang dilakukan oleh Ustaz Khalid Basalamah dalam penyampaian dakwahnya menggunakan perkataan yang ringan dan sederhana sehingga mudah diterima dan dipahami oleh *audience* tanpa harus berpikir berulang kali. Adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 28

وَإِذَا تَعْرَضْنَا عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا
مَّيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”

Berdasarkan tafsir ayat tersebut Allah SWT menganjurkan kepada umatnya untuk berkata dengan baik, terutama dalam menolak permintaan orang lain dalam kondisi tidak mempunyai kesanggupan

untuk menolong mereka. Karena kata-kata yang diungkapkan secara baik akan menciptakan suasana yang menyenangkan terutama untuk yang menerimanya. Oleh karena itu, dalam ayat tersebut dianjurkan supaya memberikan janji kepada mereka jika Allah SWT memberikan rezeki maka akan memberikan pertolongan. Kata-kata yang dimaksud menolak dengan indah tanpa menyinggung perasaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang berjudul Analisis Etika Komunikasi Islam Pada Reels Instagram Akun @khalidbasalamahofficial. Dalam penyampaian dakwahnya Ustaz Khalid Basalamah menerapkan etika komunikasi Islami sehingga menimbulkan reaksi positif dari audience (mad'u).

1. *Qaulan Ma'rufan*

Berdasarkan ketiga video pendek (*reels*), penerapan *Qaulan Ma'rufan* yang diaplikasikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dalam penyampaiannya mendatangkan manfaat dan mengandung nasehat sehingga mudah diterima oleh *audience* (mad'u). Perkataan yang digunakan oleh Ustaz Khalid Basalamah disampaikan dengan sederhana, dan mudah dipahami secara spontan.

2. *Qaulan Sadidan*

Penyampaian yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah sesuai dengan makna *Qaulan Sadidan* yaitu perkataan yang benar. Perkataan yang diucapkan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, penyampaian suatu kebenaran dengan memberikan perumpamaan Rasulullah SAW sebagai contohnya, faktual dengan melihat realita yang terjadi pada masyarakat.

3. *Qaulan Balighan*

Etika komunikasi Islam yang diterapkan oleh Ustaz Khalid Basalamah menggunakan *Qaulan Balighan* yang memfokuskan pada kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan kepada *audience* (mad'u) dengan penjelasan langsung kepada pokok masalah dan mudah dimengerti. Pembahasan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah menggunakan kata yang efektif, mudah dimengerti, dan

langsung pada intinya membuat *audience* (mad'u) lebih mudah menerima.

4. *Qaulan Kariman*

Dalam video pendek (*reels*) pada akun @khalidbasalamahofficial terdapat unsur *Qaulan Kariman*. Penjelasan yang mengandung unsur *Qaulan Kariman* bermakna bahwa setiap kejadian yang terjadi dalam kehidupan tentunya memiliki hikmah besar sebagai pembelajaran dan muhasabah diri. Tutur kata yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah dalam menjelaskan dengan penuh santun dan penghormatan serta penghargaan, perkataan yang mulia, bertata krama dan tentunya tidak menggurui seseorang.

5. *Qaulan Layyinan*

Penjelasan yang diberikan oleh Ustaz Khalid Basalamah sesuai dengan etika komunikasi Islam yang mengajarkan kita untuk bertutur kata dengan lemah lembut, berbicara dengan penuh ke sopanan dengan intonasi yang halus, dan penuh keramahan dapat diterapkan dalam komunikasi.

6. *Qaulan Maisyuran*

Penjelasan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah merupakan perkataan yang ringan, sederhana, mudah dimengerti oleh *audience* (mad'u), dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir karena beliau memberikan gambaran Rasulullah sebagai contoh dalam permasalahan tersebut dan menggunakan hadis sebagai landasan penyampaiannya

Berdasarkan keenam indikator tersebut, Ustaz Khalid Basalamah telah menerapkan etika komunikasi Islam dalam penyampaiannya. Pembahasan yang dibawakan bervariasi sehingga menarik perhatian para mad'u yaitu memberikan gambaran Rasulullah Saw sebagai contoh dalam menjelaskan materi dan disertai dengan hadis-hadis yang dapat memperkuat penjelasan tersebut. Penerapan etika komunikasi yang telah sesuai dengan ketepatan

dapat berpengaruh besar dalam menyampaikan pesan komunikasi yang disampaikan secara fakta dan kebenaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengkaji etika komunikasi Islam pada akun Instagram @khalidbasalamahofficial. Maka peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, kajian dan analisis yang dilakukan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan berbagai referensi yang telah ada sehingga hasilnya akan lebih maksimal.
2. Kepada Ustaz Khalid Basalamah, peneliti berharap kedepannya bisa berkolaborasi dengan para da'i lainnya dalam menyampaikan materi-materi menarik lainnya yang dapat membuat mad'u menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan penyampaian dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2022). Etika Komunikasi Dakwah Bangudjae dalam Media Sosial Tiktok. *Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin* .
- Al-Asqalami, A.-H. I. (2014). *Bulughul Maram* . Jakarta: Darul Haq.
- Alkalali, A. M. (1997). *Kamus Indonesia Arab* . Jakarta : PT Bulan Bintang .
- Amalia, A., & Anggraeni, N. S. (2022). Pencegahan Depresi di Kalangan Dewasa Muda Akibat Pandemi Covid-19 Melalui Kampanye Sosial pada Instagram. *IKRAITH-HUMANIORA Vol 6 No 2*.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah* . Jakarta : Amzah.
- Asfar, A. I. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). *ResearchGate*.
- Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana .
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* . Jakarta : Logos.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, M. (2021). Endorse dan Paid Promote Instagram dalam Perspektif Hukum . *An-Nawa: Jurnal Studi Islam 1 (1)*.
- Fizriyani, W. (2022). Tindak Tutur Ujaran Ustaz Khalid Basalamah Mengenai Pengharaman Wayang . *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Volume 5 Nomor 3*.
- Ghulusy, A. (1987). *Ad-Da'watul Islamiyah*. Kairo: Darul Kijab.
- Hambali, M. R., & dkk. (2021). *Etika Profesi* . Bojonegoro: AGRAPANA MEDIA.
- Hamim, K. (2022). *Etika Komunikasi Islami: (Kajian Kata Qaul dalam al-Qur'an)*. Lombok: Alfa Press.

- Hariyanti, F. (2020). Etika Komunikasi Media Sosial di Facebook (Analisis Implementasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada Remaja). *Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Ilahi, M. M. (2006). *Manajemen Dakwah* . Jakarta : Kencana .
- Kaplan, A. M. (2010). Users of the world, united The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons* 53 (1).
- Kietzmann, J. H. (2011). *Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media* . Business Horizon.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age* . Cambridge: IGI Global.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. USA: Sage Publications, Inc.
- Kulsum, U. (2021). Dakwah Islam Salafi Pada Instagram Khalid Basalamah Official Dalam Perspektif New Media. *Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Landsverk, K. (2014). *The Instagram Handbook* . United Kingdom : PrimeHead Limited.
- Latif, H. N. (1984). *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah* . Jakarta : Firma Dara .
- Lubis, S. K. (1994). *Etika Profesi Hukum* . Jakarta: Sinar Grafika .
- Lukiani, & dkk. (2021). Peran Instagram dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Remaja. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 5 (1) , 97-104.
- Maskawaih, I. (1994). *Tahdzib al-Akhlaq* . Bandung : Mizan .
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah* . Jakarta : Kencana .

- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Pasaribu, B. S., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Pebirawati, T. W. (2023). Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Koh Dennis Lim Di Media Sosial. *Al Insan Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*.
- Putra, P., & Wadrianto, G. K. (2024, Januari 23). *Etika komunikasi dalam Budaya Minangkabau Ada, "Kato Nan Ampek"*. Retrieved from KOMPAS.COM:
<https://regional.kompas.com/read/2024/01/23/060000478/etika-komunikasi-dalam-budaya-minangkabau-ada-kato-nan-ampek-?page=all>
- Rakhmat, J. (1991). *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.
- RI, D. A. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : PT. Khairul Bayan .
- Salsabila, A. L., & Rizqi, M. (2022). Strategi Promosi dalam Meningkatkan Brand Awareness Produk Bibir Wardah Cosmetics Melalui Konten Instagram Reels Campus Ambassador di Kalangan Mahasiswa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1 (11)* , 970-982.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, A. F. (2020). *Tanjak: Journal of Education and Teaching Volume 1 Nomor 2*.
- Shamiago, I. (2019). Analisis Etika Berkomunikasi Melalui Facebook Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (Tinjauan Komunikasi Islam). *Skripsi : UIN Walisongo Semarang*.
- Shihab, Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Supriadi. (2008). *Etika & Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia* . Jakarta: Sinar Grafika.
- Sushmita, C. I., & Ihsan, D. N. (2020, Juni 22). *Buruknya Etika Berkomunikasi di Tengah Krisis Covid-19*. Retrieved from SOLOPOS.com:
<https://kolom.solopos.com/buruknya-etika-berkomunikasi-di-tengah-krisis-covid-19-1067166/amp>
- Taprial, V., & Kanwar, P. (2012). *Understanding Social Media*. London: Ventus Publishing ApS.
- Thaib, E. J. (2021). *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Umi. (2007, Juli 3). *Iklan Parpol Dukung Foke Langgar Etika Komunikasi Politik*. Retrieved from detik.News: <https://news.detik.com/berita/d-800475/iklan-parpol-dukung-foke-langgar-etika-komunikasi-politik>
- Wulandari, D., & dkk. (2022). Pengembangan Instagram Reels Pembelajaran Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus untuk SMP. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 10 No 1*.
- Zuhra, M. (2020). *Etika Berkomunikasi dalam Al-Qur'an* . Skripsi: UIN AR-RANIRY.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* . Jakarta : Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yulia Putri Ambarsari
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 06 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Ujunggede RT/RW 01/01 Kec. Ampelgading,
Kab. Pemalang, Jawa Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. Hp : 087718280784
Email : yuliaputri67@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 01 Ujunggede
2. SMPN 1 Comal
3. SMAN 1 Comal